

PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN TPQ TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUS SHIBYAN PLAMPANG PAITON PROBOLINGGO

Oleh :

Abd Halid

(00110109)



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITA ISLAM NEGERI MALANG**

2007

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abd Halid
NIM/Jur : 00110109 Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Pembelajaran
TPQ Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an
Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul
Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1		Konsultasi Judul Skripsi	1.....
2		ACC Judul Skripsi	.2.....
3		Penyerahan Proposal	3.....
4		Revisi Proposal	4.....
5		ACC Proposal	5.....
6		Penyerahan BAB I, II, III	6.....
7		Revisi BAB I, II, III	7.....
8		ACC BAB I, II, III	8.....
9		Penyerahan BAB IV, V	9.....
10		Revisi BAB IV, V	10.....
11		ACC BAB IV, V	11.....
12		ACC Skripsi	12.....

**Malang, 14 Februari 2007
Mengetahui
Dekan**

**Prof. DR. H. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031**

**DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abd Halid
NIM/Jur : 00110109 Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Pembelajaran
TPQ Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an
Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus
Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	16-02-2007	Konsultasi Judul Skripsi	1.....
2	25-02-2007	ACC Judul Skripsi	.2.....
3	27-02-2007	Penyerahan Proposal	3.....
4	01-03-2007	Revisi Proposal	4.....
5	10-03-2007	ACC Proposal	5.....
6	14-06-2007	Penyerahan BAB I, II, III	6.....
7	30-06-2007	Revisi BAB I, II, III	7.....
8	15-07-2007	ACC BAB I, II, III	8.....
9	02-08-2007	Penyerahan BAB IV	9.....
10	04-08-2007	Revisi BAB IV, V	10.....
11	10-08-2007	BAB IV, V	11.....
12	27-08-2007	ACC Skripsi	12.....

**Malang, 14 Februari 2007
Mengetahui
Dekan**

**Prof. DR. H. Djunaidi Ghony
NIP. 150042031**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang : melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Berkat taufiq, :iavah dan inayah- sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan : skripsi mi dengan judul “Pengaruh Hasil Pembelajaran TPQ Terhadap Prestasi Belajar Al-Quran Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo”.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW dan Keluarganya. Seb penerang jalan hidup bagi urnatnya yang telah memberikan sun tuladan kepada manusia denga akhlaq dan budi pekerti.

Penulis menyampaikan terima kasih banyak dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan atas terselesainya penulisan skripsi yang kami susun, antara lain:

1. Kedua Orang Tua, yang telah melahirkan, rnerawat serta mendidik penulis dan memberi dorongan lahir dan batin dalam menuntut ilmu sampai lembaga yang kami banggakan mi.
2. Rektor UIN Malang, Prof. DR. H. Imam Suprayogo, yang telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan baik sampai menempuh program S-i sesuai yang diharapkan.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, M.Ag, selaku Dekan Tarbiyah UIN Malang
4. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd I, selaku Ketua Jurusan.
5. Drs. H. Abdul Ghofir, selaku dosen pembimbing penulisan skripsi kami, yang telah membimbing kami dengan sabar, telaten dan penuh perhatian. Beliau juga banyak meluangkan waktunya dan awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Temen-temen seperjuanganku Abdul Karim Abmad Gibran S. Pdi, As'ad S.Pdi, Nun Huda S. Pdi, Abdul Hadi S. Pdi, Ahmad Yunus S. Pdi, Suwari S.Pdi, Sholehoddin S. Pd, Moh. Thoha S. Pdi, Jalaluddin S. Psi, Abdullah S.Pd Syamsuddin SE, Fauzan S. Pdi, Sahir S. .Pdi, Au Husnan S. Pdi, Habib, Muhtar, Puji (Bimbim).
7. Teman main canda dan tawa, C' Pu!, Ust. Hosen, Ust. Dulla, D' Elok. D'Hayyi, D'Didik (Set), D' Jejen, Cak Satori, Lek Mis, Conk Umar, Budi, Widi, Nta, Alafah, Hikmah, Eli HO Romla, Inayah, Mas Sugik (Dinda), Faiq, Rizqi, Mohai, Kholilah, Anis, Farid, yang tidak lupa memberikan dukungan dan semangat dalam mencari ilmu dikota pendidikan ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang 24 September 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	ix
ABSTRAK	viii
DATAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ...	8
1. Pengertian Al-Qur'an.....	8
2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an	9
B. Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	12
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	12
2. Dasar dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an	13
3. Program Pendidikan Taman Al-Qur'an	13
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ	15
a. Metode Jibril	16
b. Metode Al-Baghdadi.....	17
c. Metode Iqra'	18
d. Metode An-Nahdliyah	19
e. Metode Al-Barqi	21
f. Metode Qiro'ati.....	22
g. Metode Nurul Hikmah	23
C. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah.....	24
1. Kendala yang Dihadapi Guru Al-Qur'an Hadits.....	24
2. Anak Didik dan Problemnya.....	25
3. Seperangkat Alat Pendidikan dan Problematikanya	26
4. Lingkungan Sekolah dan Problemnya	33
D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Sekolah	33
a. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Kelompok	34

b. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu	41
E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas Sekolah.....	44

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	52
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Populasi dan Sampel	56
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Analisa Data.....	60
I. Tahap-Tahap Penelitian	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian.....	66
1. Latar Belakang Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo	66
2. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.....	69
a. Visi dan Misi Lembaga dan Fungsi	69
b. Stuktur Organisasi.....	71
c. Keadaan Tenaga Pengajar.....	73

d. Keadaan Siswa.....	74
e. Sarana dan Prasarana	76
B. Penyajian Hasil Penelitian	76
1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo	76
2. Hasil Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo	82
3. Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo ..	87

BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	92
1. Prestasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plampang Paiton.....	92
2. Prestasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plampang Paiton.....	103
3. Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Plampang Paiton.....	113

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran-saran.....	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	Daftar Nama Tenaga Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang.....	78
Tabel II	Penerimaan Siswa Tentang Metode yang Dipakai Guru Dalam Medngajar Al-Qur'an Hadits	79
Tabel III	Siswa Memperhatikan Materi Al-Qur'an Hadits yang Disampaikan Oleh Guru.....	80
Tabel IV	Siswa Selalu Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	80
Tabel V	Perasaan Siswa Bila Akan Dimulai Pelajaran.....	81
Tabel VI	Guru Selalu Mengadakan Evaluasi	82
Tabel VII	Siswa Selalu mengamalkan Al-Qur'an Hadits Dalam Kehidupan Sehari-Hari	83
Tabel VIII	Siswa Mentaati Tata Tertib Sekolah	84
Tabel IX	Sikap Siswa Terhadap Guru Sebagai Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	84
Tabel X	Siswa Melakukan Sholat Berjama'ah	85
Tabel XI	Siswa Selalu Mengikuti Program Kegiatan Yang Ada di MI Raudlatus Shibyan.....	86
Tabel XII	Sikap Siswa Dengan Orang Yang Lebih Tua.....	86
Tabel XIII	Prestasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Siswa Yang Lain.....	88
Tabel XIV	Tingkat Korelasi Masing-Masing Item Variabel Independen..	88
Tabel XV	Tingkat Korelasi Masing-Masing Item Variabel Dependen	89
Tabel XVI	Tingkat Korelasi Variabel Keseluruhan.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar I Struktur Yayasan Pendidikan Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo 2006-2007	72
---	----

ABSTRAK

Halid, Abd. “ *Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpq) Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo*” **Skripsi Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (Uin) Malang. Drs. H. Abdul ghofir**

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia (peserta didik) secara sadar, manusiawi dan terus menerus agar dapat hidup dan berkembang sebagai manusia yang sadar akan kemampuannya, fungsi hidupnya dan mampu melaksanakan tugas hidupnya dengan penuh tanggung jawab.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. Demikian juga dalam hal pembelajaran baca tulis Al-Qur’an sangat diperlukan adanya penanganan yang serius baik dari segi ketepatan metode/sistem, pendekatan atau perencanaan manajemen yang matang. Karena Taman Pendidikan Al-Qur’an ini berupaya memberikan bekal dasar bagi anak usia dini untuk menyiapkan generasi Qur’ani yang berkualitas, berakhlak mulia sehingga nantinya dapat dijadikan landasan untuk mendalami ajaran Islam.

Kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) menjadi hal hal yang sangat signifikan dalam membentuk kader bangsa yang berakhlak Qur’ani. Meskipun demikian belum banyak penelitian yang kajiannya apakah kehadiran TPA telah membawa peningkatan prestasi terhadap prestasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits di sekolah, semisal di desa Plampang Paiton antara TPA Baiturrahman dengan MI Raudlatus Shibyan.

Berangkat dari berbagai permasalahan di atas, penulis berusaha mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo. Upaya pengkajian ini bertujuan :.1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.2. Bagaimana prestasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.3. Apakah terdapat pengaruh antara hasil pembelajaran Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) terhadap prestasi Al-Qur’an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode : 1) Interview, 2) Observasi, 3) Dokumenter dan 4) Angket. Untuk menganalisa data yang terkumpul penulis melakukan analisa *Korelasi Product Moment*.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MI Raudlatus Shibyan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan / KTSP. Dengan tujuan untuk menanamkan jiwa siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, sedangkan metodenya yaitu : metode hafalan, metode memahami surat Al-Qur’an. Hasil pembelajaran Raudlatus Shibyan adalah siswa-siswi tidak lebih dalam melihat tata tertib sebagai hukum dan undang-undang dalam sekolah yang harus ditaati dan di patuhi semuanya berjalan seperti

biasa tanpa munculnya prestasi pembelajaran dari Al-Qur'an Hadits secara komunal hanya satu dua orang saja yang lebih disebabkan faktor intrinsik siswa-siswi. Sedangkan pengaruh hasil pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits. 1. Bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam pembentukan karakteristik yang Qur'ani. 2. Meningkatnya prestasi bagi siswa MI Raudlatus Shibyan lebih disebabkan karena faktor intrinsik dari dalam dirinya dan tuntutan sekolah. 3. Siswa menganggap bahwasanya pengaruh hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits bersifat normative yang sudah sering dilakukan di lembaga-lembaga pada umumnya.

Kata Kunci: TPA, Al-Qur'an Hadits, Prestasi Belajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman pendidikan al-Qur'an merupakan lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang dijadikan santri agar mampu membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. Pendidikan al-Qur'an sejak dini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mempunyai dasar mental yang kuat. Sebab kualitas dari generasi mendatang merupakan tanggung jawab kita sebagai seorang pengajar.

Dalam masalah belajar dan mengajar Al Qur'an diperlukan pengelolaan dan manajemen yang serius dan proposional, baik dari segi pemilihan strategi dan metode yang profesional dengan mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak.

Dengan pendidikan Al Qur'an juga memberikan landasan untuk mengerjakan ibadah dan ajaran Islam, serta mempertebal rasa keimanan seorang muslim. Dalam Al Qur'an surat Al Qiyamah ayat 16-18, disebutkan :

قَرَأْنَهُ فَاِذَا ۞ وَقُرْءَانَهُ جَمَعَهُ عَلَيْنَا اِنَّ ۞ بِهٖءَ لَتَعَجَلَ لِسَانَكَ بِهٖءَ تُحْرِكُ لَا ۞
قُرْءَانَهُ فَاتَّبِعْ ۞

Artinya :

“Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an kamu hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya atas tanggungan kamulah meng¹umpulkannya (di dadamu) dan (membuat pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya.” {Q.S : Al-Qiyamah ayat 16-18}

¹ DEPAG, Al-Qur'an dan Terjemahannya Yayasan Penerjemah, Jakarta, 1989.

Sementara itu apabila kita memperhatikan kehidupan di tengah-tengah kita, masih banyak diantara generasi muda Islam yang belum mampu membaca Al Qur'an secara baik, apalagi memahaminya.

Untuk menanggulangi masalah ini, sudah banyak jalan yang ditempuh seperti pendidikan Al Qur'an di musholla, masjid maupun di rumah. Akan tetapi hasilnya belum memuaskan karena pengelolaannya masih belum terkoordinir secara baik. Maka dari itu didirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan pada materi pendidikan membaca Al Qur'an dan menguasai bacaan tajwid dengan tepat, lancar dan benar.

TPQ yang berada di Paiton ini berusaha mengintensifkan kegiatannya, yang memang secara proporsional telah mengikuti kegiatan apa yang terancang dalam buku pedomannya. Dan institusi ini akan terus ditingkatkan mutunya agar dapat mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas dan berakhlak mulia

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui Rasulnya Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pegangan hidup serta sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dalam menjalani hidup mereka di dunia dan tentunya untuk mencapai kebahagiaan di kehidupan yang lain di akhirat kelak.

Pertama kali Allah menurunkan surat Al Alaq yang menyerukan kepada manusia untuk selalu membaca. Membaca merupakan cara yang paling efektif untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan pengalaman. Objek yang dibaca bisa berupa apa saja baik objek alam (kaun), maupun tulisan. Semua objek tersebut akan memmanifestasikan kebesaran Allah SWT.

وَمِن ۞ وَقَبِ إِذَا غَاسِقٍ شَرَّوْمِن ۞ خَلَقَ مَا شَرَّوْمِن ۞ أَلْفَلَقِ بِرَبِّ أَعُوذُ قُل ۞
حَسَدَ إِذَا حَاسِدٍ شَرَّوْمِن ۞ أَلْعُقَدِ فِي النَّفَثَتِ شَرَّ

Perintah membaca ini sesuai dengan fitrah manusia yang selalu ingin tahu. Keinginan manusia itu akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan usia serta strata sosial yang mempengaruhinya. Pada usia anak-anak sudah barang tentu tidak akan sama, keingintahuan mereka dalam usia remaja juga dewasa, begitu juga dalam hal pemenuhan kebutuhan psikis (Pendidikan).

Di masyarakat pemenuhan kebutuhan pendidikan yang tidak sama, masyarakat yang lebih maju tentu akan banyak tuntutan kebutuhan bila dibandingkan dengan masyarakat yang masih dalam taraf kehidupan sederhana, sehingga dalam masalah pendidikan itu sendiri merupakan masalah yang sangat kompleks dan membutuhkan pemikiran yang sangat mendalam.

Namun demikian karena pada hakekatnya pendidikan itu hanyalah merupakan ikhtiar manusia saja dalam mengarahkan dan mengembangkan aspek-aspek kepribadian manusia kepada arah yang lebih baik. Sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya, maka bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, hal ini dapat kita lihat pada tujuan atau fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah sangat penting bagi umat, karena hukum-hukum dalam agama Islam bersumber dari yang aslinya yaitu Al-Qur'an dan Hadits.

Al-Qur'an Hadits merupakan sumber dari aqidah, syariah dan akhlak serta sebagai pedoman hidup manusia yang mengandung nilai-nilai yang harus ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah suri tauladan bagi manusia dalam menegakkan kalimah Allah melalui Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya sebagai mu'jizat.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan Islam yang mampu mengarahkan dan menghantarkan manusia ke fitrah yang benar. Hal tersebut mendapat perhatian penuh dari orang tua dan pihak-pihak yang berkecimpung di dalamnya. Sedangkan pendidikan itu tidak hanya mengarah kepada terpenuhinya mental dan jiwa yang sesuai dengan jiwa syariat. Inti ajaran Islam ialah mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia, sebab dalam bimbingan inilah terletak hakekat manusia sebenarnya. Sikap mental dan jiwa itulah yang menentukan kehidupan lahir. Maka Al-Qur'an Hadits perlu dikembangkan dan dipertahankan.

Pada dasarnya semua ajaran agama Islam bersumber pada hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Karena itu untuk mencetak manusia yang berakhlakul karimah, maka perlu disiapkan sejak dini dengan membiasakan anak

² Undang-undang Republik Indonesia No 20, *tentang Sistem Pendidikan Nasional* (SIKDIKNAS), Citra Umbara, Bandung, 2003. Hal 6-7

agar senantiasa berhubungan dengan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga Al-Qur'an Hadits dapat difungsikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat membentuk pribadi anak menjadi anak yang sholeh dan muttaqin berdasarkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam agama.

Namun demikian untuk pemerataan tingkat pendidikan, pemerintah telah mengklasifikasikan jenjang pendidikan menjadi 3 (tiga): Yakni pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah dan pendidikan tingkat tinggi.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) akan dikonsumsi pada usia anak yang merupakan pendidikan awal (Pendidikan) sebagai bekal kemampuan untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Sistem klasikal pada lembaga pendidikan dasar ini telah mengatur bobot mata pelajaran yang sesuai dengan usia anak didik baik itu yang menyangkut pada pelajaran diniyah ataupun duniawiyah.

Materi pendidikan yang diberikan pada madrasah Ibtidaiyah (MI) tidaklah hanya satu atau dua mata pelajaran saja melainkan beberapa mata pelajaran, sehingga mengakibatkan konsentrasi anak didik tidak terfokuskan pada satu atau dua pelajaran tetapi pada semua pelajaran.

Agar dapat berhasil dan berdayaguna dalam penguasaan materi baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, telah muncullah TPQ sebagai lembaga pendidikan dengan memakai sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih efektif untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas anak didik, ini merupakan usaha yang positif. Dengan munculnya TPQ ini diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam

pendidikan agama khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mutlak membutuhkan kelancaran membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja muslim yang penekanannya adalah bagaimana agar anak dapat mengenal aksara Al-Quran (Tadarus) dengan fasih menurut Ilmu tajwid ditambah beberapa pelajaran lain.³

Usaha ini telah dikuatkan dengan adanya SKB Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan 44A tahun 1992 tentang usaha peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.

Dari latar belakang diatas maka penulis mengambil judul: ***"Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo"***

³ Chairani Idris, Drs. Tasrifin Karim, *Pedoman Pembinaan Pengembangan TK Al-Qur'an*, Masjid Istiqlal Kamar 13 Jakarta Pusat, cet. III, halaman 1-2

⁴ LPPTKA-BKPMI, *Laporan Silaturahmi Kerja Nasional*, Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pramuka Cibubur Jakarta pada tanggal 24-28 Oktober 1992, halaman 36.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.
2. Bagaimana prestasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.
3. Apakah terdapat pengaruh antara hasil pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) terhadap prestasi Al Qur'an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.
2. Untuk mengetahui prestasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo?.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan prestasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton .

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Menambah Khasanah keilmuan dalam hal meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Secara Praktis

- Bagi penulis untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi guna memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri Malang.
- Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.
- Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa tarbiyah dalam rangka pengembangan PAI di lingkungan sekolah.

E. Batasan Penelitian

Agar dalam pembahasan nantinya lebih terfokus pada topik penelitian, maka perlu adanya pebatasan masalah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada hasil pembelajaran Al-Qur'an hadits siswa yang telah belajar di TPQ yang berada di MI. Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Raudlatus Shibyan yang terletak di Desa Plampang Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo.

Pemilihan lokasi ini tidak terlepas dari pertimbangan-pertimbangan peneliti, yakni :

- a) Terdapat Taman Pendidikan Al Qur'an di desa tersebut, dan sebagian besar siswa MI. Raudlatus Shibyan juga belajar di TPQ tersebut.
- b) Letaknya sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian mendalam dan seksama.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka.

Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian lebih akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.⁵

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu Pengaruh hasil pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits, serta tujuan yang ingin dicapai adalah menjelaskan hubungan beberapa variable yang sudah ditetapkan, maka

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, halaman 11.

jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory*).

Menurut Arikunto (1996:26) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan tiap variable dan untuk menguji hipotesis yang telah diuji sebelumnya.

Alasan menggunakan penelitian penjelasan ini adalah untuk mendapatkan hasil diharapkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang mengambil sample dari suatu populasi secara langsung sebagai pengumpuln data yang pokok yaitu alumni TPQ yang telah belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.

3. Data dan Sumber Data

a. Jenis Datae

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh hasil pembelajaran TPQ dalam peningkatan prestasi belajar Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo, maka data yang diperlukan antara lain :
Data tentang situasi daerah penelitian yang meliputi :

- a) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

- b) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo
- c) Struktur organisasi
- d) Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo
- e) Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo
- f) Gambar denah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

Data tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo yang meliputi:

- a) Sistem pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.
- b) Prestasi belajar siswa
- c) Sarana dan prasarana pendidikan

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh dari kepala sekolah, dewan guru dan wali kelas serta dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah dan sebagian

⁶ *Ibid.* halaman 108.

siswa baik yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa maupun data-data lain yang penulis perlukan.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁷ Menurut Winarto Surahmat, populasi adalah kelompok subyek baik yang berbentuk manusia, gejala-gejala, nilai tes, benda-benda atau sesuatu peristiwa.⁸ Jadi populasi bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan. Dalam penelitian kali ini populasinya adalah semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo yang telah mengikuti dan yang tidak mengikuti pendidikan dan pengajaran di TPQ sebanyak 78 (Siswa/santri TPQ, Ustadz / Ustadzah, Kepala Sekolah dan Guru PAI).

b. Sampel

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek penelitian (populasi) yang dipandang sebagai wakil dari populasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikan agar dapat diperoleh hasil yang obyektif.

Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian murid Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas IV (tiga) sampai

⁷ *Ibid.* halaman 115

⁸ Winarto Surahmat. *Dasar Dan Teknik Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978, Hal. 84

dengan kelas VI (Enam) yang telah mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan dan pengajaran di TPQ akan diambil oleh penulis sebanyak 55% dari jumlah keseluruhan sebanyak 39 siswa.

5. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam hal ini Winarno Surachmad menyatakan bahwa :

“Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”.⁹

Sifat-sifat yang lain yang harus dipenuhi adalah obyektifitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjangkau data adalah angket untuk siswa. Jenis angket yang dipilih adalah Skala Likert, dimana menurut Kinner dalam Umar (1994 :64) pengukuran adalah sebagai upaya bilangan terhadap karakteristik obyek dan peristiwa yang sesuai dengan kaidah. Dalam hal ini semua pertanyaan dalam kuisioner di beri nilai 1 sampai 5, yaitu :

- a. Sangat Setuju Nilai : 5
- b. Setuju Nilai : 4

⁹ *ibid.* Halaman 145

- c. Netral/tidak pasti Nilai : 3
- d. Tidak Setuju Nilai : 2
- e. Sangat tidak Setuju Nilai : 1

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penyusun berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah skripsi ini baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun catatan arsip. Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan dengan tujuan penulisan.

Pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sutrisno Hadi: “Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi,

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, UGM, 1975. Hal 136.

adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan, serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran al-Qur'an Hadits.

b. Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui interview ataupun wawancara secara langsung. Dalam hal ini Moh. Nasir menegaskan bahwa: “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹¹

Dalam menggunakan metode interview ini peneliti melakukan komunikasi langsung atau wawancara dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan yang penulis perlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya.

¹¹ Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, Hal: 234

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport siswa dan sebagainya.¹²

Dalam metode ini penulis mempergunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek yaitu: keadaan jumlah anak didik atau santri, keadaan jumlah guru dan jabatannya serta prestasi belajar siswa.

d. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto, angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang diketahui.¹³

Jadi metode ini berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden yang diteliti, angket yang dipergunakan bersifat tertutup, karena telah disediakan sebelumnya dengan berbagai alternatif jawaban. Hal ini untuk memudahkan responden mengisi secara obyektif dan mudah untuk ditabulasikan.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data guna diproses untuk membuktikan hipotesa yang diajukan,. Angket yang

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Hal: 131

¹³ Suharsimi Arikunto, *OP.Cit*, hal 140

diajukan pada responden disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam masing-masing variabel.

7. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suliyanto (2005: 40).¹⁴ Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Di dalam penelitian ini, kuesioner penelitian terbentuk dari 2 konsep yang terdiri dari produk dan harga.

Korelasi Product Moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = jumlah subyek

¹⁴ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Pemasara*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal 40

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

XY = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan komputer dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for Windows Versi 11.00 sebagai program analisa kesahihan butir. Parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil korelasi atau r_{hitung} dengan r_{tabel} atau menggunakan probabilitas.¹⁵

Pengambilan keputusan pada saat menguji kevalidan instrumen adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid atau jika probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hal yang relatif sama,

¹⁵ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Pemasara*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal 54

pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Suliyanto (2005: 42).¹⁶

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (Arikunto,1998: 193) yaitu:¹⁷

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel I

HUBUNGAN JUMLAH BUTIR DENGAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Jumlah Butir	Reliabilitas
5	0.20
10	0.33
20	0.50
40	0.67

¹⁶ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Pemasara*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal 42

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta,1998, Hal 193

80	0.80
160	0.89
320	0.94
640	0.97

Sumber: Robert L. Ebel, David A. Frisbie, 1991, *Essential of Edicational Measurement*, Englewood cliffs, Prentice-Hall, Inc, hal 89 dalam <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/> (Jurusan Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra).

Berdasarkan table diatas maka hubungan antara butir instrument dengan parameter reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dikatakan *reliable* (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,50

c. Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independent ($X_1 \dots X_n$) terhadap variabel dependent (Y) (Rangkuti, 1997: 149).¹⁸ Untuk mempermudah dalam proses analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 11.0 For Windows. Sedangkan rumus Regresi Linier Sederhana yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Tidak Bebas (Dependent).

¹⁸ Rangkuti, *Riset Pemasaran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997. Hal 149

- X = Variabel Bebas (Independent).
a = Nilai intercept (Konstan).
b = Koefisien arah Regresi

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari V (lima) Bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Satu, pendahuluan berisi tentang latar belakang permasalahan, mengapa tema skripsi ini diangkat, karena latar belakangnya sangat luas penulis menyempitkan dengan membuat rumusan masalah, disamping itu penulis mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian, dan terakhir telah dibuat sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian teoritis berisi tentang: sub bab pertama yaitu hasil pembelajaran Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang mencakup pengertian, dasar, tujuan dan sistem pelaksanaan pembelajaran TPQ. Sub bab kedua yakni pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi; pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dasar pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.

Bab Tiga, penulis memaparkan metode penelitian yang terdiri dari Lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab Empat, Menyajikan hasil penelitian lapangan dan meliputi latar belakang obyek dan penyajian serta analisis data, yaitu mengenai peran TPQ dalam meningkatkan prestasi belajar Al Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.

Bab Lima, merupakan konsep akhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari seluruh kajian dan beberapa saran yang berkaitan dengan Prestasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al - Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an TPQ

1. Pengertian Al- Qur'an

Kata qur'an, dari segi istiqq-nya, terdapat pandangan dari beberapa ulama, antara lain sebagaimana yang terungkap dalam kitab *Al-Madkhal li Dirosah Al- Qur'an -Karim*¹⁹, sebagai berikut:

- a. Qur'an adalah masdhar dari kata kerja **أَرَقَ** berarti "bacaan." Kata ini selanjutnya berarti kitab suci yang diturunkan Allah SWT. kepada Nabi Muhammad SAW., pendapat ini berdasarkan firman Allah SWT (QS. Al-Qiyamah, 75:18) "Apabila kami telah selesai membacanya, maka ikutilah bacaannya". Pendapat seperti ini diantaranya dianut Al-Lihyan (W 215 H).
- b. Qur'an adalah kata sifat dari Al-Qar'u yang berarti al-jam'u (kumpulan). Selanjutnya kata ini digunakan sebagai salah satu nama bagi kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, karena Al- Qur'an terdiri dari sekumpulan surah dan ayat, memuat kisah-kisah, perintah dan larangan, dan menmgumpulkan intisari dari kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Pendapat ini dikemukakan Al-Zujaj (W. 311 H).

¹⁹ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta,Ciputat Press, 2002), Hal. 4

- c. Kata Al- Qur'an adalah isim alam, bukan kata beuntukan dan sejak awal digunakan sebagaimana bagi kitab suci umat Islam. Pendapat ini diriwayatkan dari imam Syafi'i (W. 204 H).

Menurut Abu Syubhah, dari ketiga pendapat diatas yang paling tepat adalah pendapat yang pertama. Yakni Al- Qur'an dari segi istyqaq-nya adalah beentuk masdar dari kata qara'a.

Dari segi istilah, para pakar mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

Menurut Manna' Al-Qhattan, Al- Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Dan membacanya adalah ibadah. Term *kalam* sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun istilah itu disandarkan (diidafahkan) kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah Al- Qur'an. perkataan yang selain dari Allah, seperti perkataan manusia jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Berarti tidak termasuk kepada segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum nabi Muhammad SAW. seperti zabor, taurat dan injil. Selanjutnya dengan denagn rumusan "membacanya adalah ibadah " maka tidak termasuk hadist-hadist nabi. Al- Qur'an diturunkan oleh Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca alqur'an adalah ibadah.

2. Pengertian Pembelajaran al- Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Keduanya (pe-an) termasuk konfiks nominal yang bertalian dengan perfiks verbal “me” yang mempunyai arti proses.²⁰

Menurut Arifin, belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pengajar yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu.²¹

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan adanya ciri-ciri belajar, yakni:

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan tersebut pada pokoknya berupa perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
3. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.²²

Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

²⁰ DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 2000), Hal 664.

²¹ M. Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Sekolah Dengan di Rumah Tangga*, Jakarta, Bulan Bintang, 1976), Hal 172.

²² Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, !996), Hal. 44.

prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.²³ Muhaemin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁴ Sedangkan menurut Suyudi, pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan, sedangkan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai, sementara kebenaran adalah pernyataan tanpa keragu-raguan yang dimulai dengan adanya sikap keraguan terlebih dahulu.²⁵

Sedangkan mengenai pengertian Al-Qur'an penulis mengutip pendapat Quraisy Shihab, bahwa Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh Malikat Jibril AS. sesuai redaksinya kepada nabi Muhammad SAW. dan diterima oleh umat secara tawatur".²⁶ Dan mengenai pengertian Al-Qur'an menurut para ahli akan dibahas dalam bab tersendiri.

Jadi dari ketiga pengertian istilah tersebut diatas, maka yang dimaksud dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Taman Pendidikan Al Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), Hal. 57.

²⁴ Muhaemin dkk. *op.cit* hal 99.

²⁵ Dalam pembahasan ini Katsoff menggunakan istilah metode perolehan pengetahuan, sedangkan Jujun S. Sumantri menggunakan istilah sumber-sumber pengetahuan. (dalam Suyudi. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur'an* (Yogyakarta, Mikro, 2005), Hal. 122.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung, Mizan 2003), Hal. 43.

Taman pendidikan Al Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan pengajaran Islam untuk anak-anak usia 7-12 tahun, yang dijadikan santri agar mampu membaca Al Qur'an dengan benar sekali sesuai dengan ilmu tajwid sebagai target pokoknya. (Humam, 1991:11)

Sesuai dengan namanya, TPQ maka penekanan pengajaran pada pengenalan huruf Al Qur'an dan kegemaran untuk membaca Al Qur'an. TPQ ini mempunyai peran yang cukup besar dalam rangka pembentukan kepribadian anak yang bertaqwa kepada Allah serta berbudi luhur.

2. Dasar dan Tujuan Taman Pendidikan Al Qur'an

Dasar didirikannya TPQ adalah Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982 / No. 44 tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan penghayatan dan pengamalan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Yang menjadi tujuan dalam rangka memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup antara lain :

- 1) Anak dapat membaca Al Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan ilmu tajwid
- 2) Anak hafal beberapa bacaan surat pendek
- 3) Anak hafal beberapa ayat pilihan
- 4) Anak hafal beberapa do'a harian

5) Anak dapat melakukan ibadah dengan baik dan dapat berakhlak mulia dan mempunyai jiwa senang dan semangat dalam Islam.

(Idris, 1991:13)

3. Program Pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an

Kurikulum yang lazimnya disebut GBPP adalah program pengajaran secara garis besar yang memuat bahan pengajaran yang harus diikuti oleh santri dalam jangka waktu tertentu, dengan mengikuti metode, sarana serta sumber untuk mencapai tujuan tertentu.

GBPP TPQ terdiri dari 2 paket, yaitu :

1. Kurikulum paket A

(Paket Iqro' dan materi hafalan)

2. Kurikulum paket B

(Paket tadarus Al Qur'an)

Kedua paket tersebut dilaksanakan, paket A dan paket B ditempuh dalam waktu masing-masing selama 5-8 bulan.

Tujuan Pengajaran	TIU	Bahan Pengajaran	Program		Metode	Sasaran	Evaluasi
		PB Uraian	Bulanan	Mingguan			
Menyiapkan bekal bagi tercapainya generasi sholeh dan sholehah, bertaqwa, berbakti pada orang tua, agama, nusa dan bangsa	- Anak dapt membaca Al Qur'an dengan baik dan lancar serta benar menurut ilmu tajwid - Hafal do'a sehari-hari - Hafal doa aholat dll.	Materi pokok : Iqro' jilid I-VI Materi penunjang : - Hafalan do'a-do'a shalat - 12 do'a sehari-hari - 6 ayat pilihan	1 tahun 2 semester	3 hari (tiga kali pertemuan)	Klasikal atau individu / private	Buku Iqro' atau alat peraga	Mengulangi materi yang telah diajarkan

Jumlah komponen yang tertera dalam format kurikuler di atas merupakan suatu sistem, artinya satu kesatuan yang terdiri dari beberapa unsur/komponen yang satu sama lainnya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu, terutama bila sudah diterapkan dalam lapangan.

Kurikulum TPQ menyusun program kerja yang terbentuk dalam beberapa bagian yaitu :

- 1) Program kerja bulanan (paket bulanan) serta evaluasi proses belajar mengajar di TPQ
- 2) Program kerja mingguan TPQ
- 3) Program kerja harian

(Idris, 1991:30)

Ketiga program tersebut dimaksudkan sebagai :

- 1) Keterangan mengenai sub pokok bahasan agar sesuai dengan tujuan (GBPP) dengan dikembangkan lebih terperinci
- 2) Pengaruh TIU kepada tujuan instruksi khusus
- 3) Tolok ukur mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali.
- b. Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit,
- c. Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.²⁷

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'anitu banyak sekali macamnya, antara lain sebagai berikut:

a. Metode Jibril

Pada dasarnya, terminologi (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah

²⁷ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang, IKAPIQ Malang, 2005), Hal. 41

diwahyukan oleh Malikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam taufiqurrohman), sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi yang kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru membaca ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.²⁸

Di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

1. Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.
2. Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'andengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap *tartil* juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad,

²⁸ *Ibid.*, hal 11-12.

waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya 2 tahap (tahqiq dan tartil) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (tarkibiyah) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an²⁹

b. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur'an kecil* atau *Turutan*. Hanya sayangnya belum ada seorangpun yang mampu mengungkap sejarah penemuan, perkembangan dan metode pembelajarannya sampai saat ini.

²⁹ Ibid. Hal 21.

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hijaiyah*, mulai dari *alif* sampai *ya*'. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca *juz 'Ammah*. Dari sinilah kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar atau Qaidah Baghdadiyah.

c. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur (DEPAG) atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca

huruf Al-Qur'an dengan fasih). Dalam metode ini sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif).³⁰

- 1) Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari beberapa tingkatan pengenalan.
 - a) Tariqat Asantiyah (penguasaan atau pengenalan bunyi)
 - b) Tariqat Atadrij (pengenalan dari mudah kepada yang sulit)
 - c) Tariqat muqaranah (pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhras sama).
 - d) Tariqat Lathifathul Athfal (pengenalan melalui latihan-latihan)

2) Sifat metode iqra'

Bacaan langsung tanpa di eja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.³¹

d. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Dan yang perlu diketahui bahwa pembelajaran metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan

³⁰ As'ad, Human, *Cara cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. AMM (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ. Nasional Team tadarrus, 2000) Hal. 1

³¹ Mukhtar. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1996) Hal. 6

bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- a. *Program buku paket*, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al- Qur'an Hadits"
- b. *Program sorogan Al- Qur'an Hadits*, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

Metode ini memang pada awalnya kurang dikenal dikalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru atau ustad-ustadzah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon ustadz metode An-Nahdliyah.³²

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

³² Maksum Farid dkk.1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung. LP Ma'arif, 1992) Hal 9

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'andengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'andengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Adapun tujuannya adalah untuk menegakkan bacaan Al-Qur'ansampai sebenarnya *tartil*. Jadi dapat dikatakan bahwa setiap *tahqiq* mesti *tartil*, tetapi bacaan *tartil* belum tentu *tahqiq*.
- c. *Taghanni*, yaitu sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'anyang dilagukan dan memberi irama.³³

e. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut³⁴:

- 1) Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum.
- 2) Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian-bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian-bagian yang terdapat dalam struktur kalimat.

³³ Ibid. Hal 4

³⁴Mukhtar, *Materi Pendidikan Agama Islam.*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam: Universitas Terbuka 1995) Hal: 22-23.

Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya yaitu mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

f. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'anyang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

- 1) prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
- 2) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
- 3) Waspada dalam menyimak bacaan santri
- 4) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- 5) Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).³⁵

g. Metode Nurul Hikmah

Metode Nurul Hikmah merupakan pengembangan dari metode *An-Nur* yang ditemukan pertama kali oleh Ust.Drs. Rosyadi, .Kemudian , pada tahun 1998 di mulai pengembangannya di Malaysia. Mula-mula hanya

³⁵ Zarkasyi. 1987. *Merintis Qiroaty pendidikan TKA*. (Semarang). Hal 12-13.

berupa tulisan sebanyak tiga lembar kertas folio. Berkat masukan dari Ust. Ajid Muhsin dan Ust. Benny Djayadi ditambah dari hasil pengalaman di lapangan, akhirnya berhasil menuliskannya kedalam sebuah buku setebal 50 halaman. (kini diterbitkan dan dipergunakan di Malaysia).

Di Malaysia, cara belajar Al-Qur'an ini di namakan metode *Nurul Hikmah* karena dua alasan: *pertama*, disana sudah ada metode belajar Al-Qur'an dengan nama *An-Nur*. *Kedua*, disana telah dibuat beberapa modifikasi, sehingga tidak lagi seratus persen sama dengan metode asal.

Berkat bantuan Datok dari. Ma'amor Osman, Sekjen lembaga konsumen Malaysia, dan di perkenalkan kepada Datok Hasyim Yahya, Mufti wilayah persekutuan Kuala Lumpur. Selanjutnya diijinkan untuk mengajar metode ini kepada beberapa orang *muallaf* yang berasal dari Philipina, Thailand, Cina, dan India di pusat pembinaan *mu'allaf*, JAWI (Jabatan Agama Islam Wilayah Persekutuan).

Di dalam metode ini mempunyai tiga langkah dalam belajar Al-Qur'an antara lain sebagai berikut: (1) Mengenal huruf hijaiyah; (2). Membaca Kalimah; (3) Bacaan Al-Qur'an³⁶

³⁶Hamim Thohari, 2002: 13

C. Pembelajaran al- Qur'an Hadits di Sekolah

1. Kendala yang Dihadapi Guru Al Qur'an Hadits

Berbicara tentang pekerjaan dengan segala resikonya, maka menjadi gurupun terdapat suka dukanya. Suka ketika siswa mengerti dan memahami serta mengamalkan materi yang telah disampaikan.

Duka ketika guru dihadapkan pada kenyataan adanya murid bandel, nakal, kurang memperhatikan keterangan atau ada sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang tak kalah sukanya bila guru mengetahui bahwa muridnya menjadi juara atau berhasil lulus dengan nilai yang cukup baik. Sebaliknya guru akan gelisah jika anak didiknya ada yang tidak lulus ujian.

Beberapa kendala atau problem yang dihadapi oleh guru, antara lain adalah :

- a) Dengan adanya kurikulum 1994 yaitu dengan menyeimbangkan antara ranah kognitif, efektif dan psikomotorik, maka seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran seharusnya menuju sasaran tersebut. Tetapi kenyataannya masih banyak guru yang kurang berani untuk menuju dan mencapai ketiga ranah tersebut, melainkan hanya mengutamakan sebagian ranah saja, terutama ranah kognitif. Sehingga dengan demikian anak kurang mendapat bimbingan yang bersifat efektif dan psikomotorik.
- b) Berbagai macam sifat dan karakter serta pendidikan yang dimiliki oleh seorang guru disamping kualitas iman dan taqwa

yang bereda, selain itu mereka belum mampu menunjukkan sikap dan kepribadian sebagai orang muslim yang sejati, sebab masih sering melanggar norma-norma Islam, padahal ia jadi anutan bagi anak didiknya.

- c) Kurang adanya rasa pengabdian yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga cenderung menghitung nilai dari nilai material kemanusiaan. Akhirnya menyebabkan menurunnya moral kerja, apalagi hal tersebut didukung dengan adanya latar belakang ekonomi yang serba pas pasan, sehingga menyebabkan tidak jarang guru yang menyita jam efektifnya untuk digunakan kerja demi untuk menutup kebutuhan sehari-hari. Bila hal ini benar-benar terjadi, maka pendidik yang demikian akan menimbulkan dampak negatif, baik pada agama, maupun pada bangsa dan negara.

Anak Didik dan Problemnya

Anak didik merupakan obyek utama dalam pendidikan dimana pendidikan berusaha membawa anak didiknya yang semula serba tak berdaya, selalu menguntungkan pada orang lain menuju pada keadaan dimana anak didik mampu berdiri sendiri, baik secara individu, sosial maupun susila anak didik dapat mencari nilai-nilai harus mendapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut Islam anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan hanya membawa fitrah, alam

sekitarnya yang memberi corak terhadap nilai-nilai hidup atas pendidikan agamanya.

Menurut Hadits diatas bahwa pada dasarnya anak didik itu membawa fitrah agama, kemudian tergantung pada pendidikannya dalam mengembangkan fitrah itu sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Dengan demikian terlihat begitu penting peranan pendidikan dalam menanamkan pandangan hidup keagamaan terhadap anak didik. (MPA. No. 58, 1991:30).

3. Seperangkat Alat Pendidikan dan Problematikanya

Alat merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses mengajar baik sarana fisik maupun sarana non fisik, perangkat keras maupun perangkat lunak. Alat pendidikan dapat berupa tingkah laku, keteladanan, anjuran, perintah, larangan dan hukuman. Termasuk cara penyampaian atau metode yang digunakan. Sehubungan dengan masalah pendidikan dan pengajaran Al Qur'an Hadits yang berkaitan dengan ala-alat pendidikan, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

- a) Harus sesuai dengan tujuan.
 - b) Harus dapat membantu menumbuhkan tanggapan terhadap bahan pelajaran.
 - c) Harus merangsang timbulnya minat siswa.
 - d) Harus sesuai dengan kemampuan guru dan siswa.
 - e) Harus sesuai dengan situasi dan kondisi.
- (Depag, 1997:98).

Berpijak pada uraian di atas, maka di sini akan dikemukakan beberapa alat pendidikan yang sering ada permasalahan dalam pelaksanaan dan pengajaran Al Qur'an Hadits.

- a) Metode Pengajaran Al Qur'an Hadits
- b) Alat-alat pengajaran agama.
- c) Alat-alat yang berupa langkah-langkah yang diambil untuk proses pengajaran. (Zuhairini, dkk, 1993: 37).

a. Metode Pengajaran Al Qur'an Hadits.

Sering kali terjadi problem dalam pengajaran Al Qur'an Hadits dalam hal metode. Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menetapkan apakah suatu metode dapat disebut baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.

Khususnya mengenai metode mengajar di dalam kelas, selain dari faktor tujuan, faktor murid yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadaannya, fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya. Kepribadian guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda. Dengan memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kelemahan-kelemahannya, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode manakah yang paling serasi untuk situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dengan demikian seorang guru harus bisa mengantisipasi problem yang mungkin timbul dalam menyampaikan materi pelajaran.

Dalam pengajaran Al Qur'an Hadits, banyak metode yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Metode ceramah.
- 2) Metode diskusi.
- 3) Metode tanya jawab.
- 4) Metode pemberian tugas.
- 5) Metode latihan siap
- 6) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 7) Metode pemberian tugas belajar
- 8) Metode kerja kelompok
- 9) Metode kerja kelompok.³⁷

Dalam menggunakan metode tersebut harus dipertimbangkan serta disesuaikan dalam arti apakah metode yang paling baik dan paling tepat untuk kegiatan dalam situasi dan kondisi yang ada.

Jadi dalam memilih metode harus tahu dan memahami hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sifat dan jenis kegiatan.
- 2) Apa yang melatarbelakangi kegiatan tersebut.
- 3) Dengan tehnik pemecahan yang bagaimana kegiatan itu dapat diselesaikan.
- 4) Fasilitas apa saja yang mungkin dipergunakan.

Dengan demikian akan dapat memilih metode yang tepat sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar berhasil dengan baik.

b. Alat-alat pengajaran Al Qur'an Hadits

Dalam melaksanakan pengajaran Al Qur'an Hadits dibutuhkan alat-alat pengajaran. Alat-alat pengajaran tersebut dibagi dalam beberapa macam, yaitu :

- 1) Alat pengajaran klasikal.

³⁷ Zuhairini. Abdul Ghofir. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. UM PRES, 2004, hlm 74

Alat pengajaran klasikal yakni alat-alat pengajaran yang digunakan oleh guru bersama-sama murid, sebagai contoh : papan tulis, kapur tulis, tempat sholat dan sebagainya.

2) Alat pengajara individu.

Yakni alat pengajaran yang dimiliki oleh masing-masing guru dan murid, buku pegangan guru dan buku pegangan murid serta buku persiapan mengajar untuk guru.

3) Alat peraga.

Yakni alat-alat yang berfungsi memperjelas atau memberikan gambaran yang kongkrit tentang hal-hal yang diajarkan, terdiri atas dua macam:

a) Secara langsung.

Misalnya mengajarkan surat pendek.

b) Alat peraga tidak langsung.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi modern pada abad dua puluh ini mengakibatkan timbulnya alat-alat modern yang dapat dipergunakan dalam bidang pendidikan antara lain :

(1) Visual Aids, yakni alat pendidikan yang dapat diserap melalui indra penglihatan, seperti gambar-gambar yang diproyeksikan, gambar-gambar didepan tulis dan sebagainya.

(2) Audio Aids, yakni alat pendidikan yang diserap melalui indra pendengar, seperti radio, tape dan alat elektronik lainnya.

(3) Audio Visual Aids, yakni alat pendidikan yang dapat diserap melalui mata dan telinga, seperti televisi, film dan sebagainya.

c. Alat-Alat yang Berupa Langkah-Langkah yang Diambil untuk Kelancaran Proses Belajar Mengajar Al Qur'an Hadits

Mengenai alat-alat dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Alat pendidikan preventif yaitu alat pendidikan yang bersifat pencegahan yang bertujuan untuk menjaga hal-hal yang menghambat atau mengganggu kelancaran proses pendidikan dapat dihindarkan. Sedangkan alat-alat yang termasuk alat-alat preventif adalah :
 - a) Tata tertib yaitu deretan peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau dalam tata kehidupan tertentu.
 - b) Anjuran dan perintah, adalah saran atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang berguna.
 - c) Larangan, adalah suatu keharusan untuk tidak dilakukan.
 - d) Paksaan adalah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu.
 - e) Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan dan larangan-larangannya.
- 2) Alat pendidikan represif, alat pendidikan yang bersifat kuratif atau korektif yang bertujuan untuk menyadarkan anak unuk kembali pada hal-hal yang benar, baik dan tertib. Alat represif itu digunakan bila terjadi sesuatu yang dianggap bertentangan dengan peraturan-

peraturan. Adapun yang termasuk alat pendidikan represif itu antara lain :

- a) Pemberitahuan, yakni pemberitahuan pada anak didik yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya pendidikan.
- b) Teguran, ada sesuatu peraturan kemudian dilanggar oleh anak padahal dia telah maklum, maka teguran sebagai jalan awal.
- c) Peringatan, diberikan pada anak yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran pula atas pelanggarannya.
- d) Hukuman, tindakan paling akhir bila teguran dan peringatan belum mampu mencegah anak melakukan pelanggaran-pelanggaran.
- e) Ganjaran, bila keempat alternatif di atas merupakan alat pendidikan represif yang kurang menyenangkan, maka ganjaran adalah sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan.³⁸

d. Problem yang dihadapi guru berkaitan dengan alat pendidikan

Sehubungan dengan pelaksanaan dan pengajaran Al Qur'an Hadits, maka problem yang berkaitan dengan alat pendidikan adalah sebagai berikut :

³⁸ Indrakusuma, Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, Bandung : Rosdakarya, 1973 hlm 40

- 1) Kurang lengkapnya alat-alat pengajaran pada umumnya sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar misalnya sering terjadi kurangnya buku pegangan bagi murid, buku-buku bacaan majalah dan lain-lain. Sedangkan disisi lain guru dituntut untuk menyampaikan materi secara CBSA, bagaimana mungkin bila sarana yang ada kurang memadai.
- 2) Guru, harus bisa memberikan manfaat alat pendidikan represif seperti pemberitahuan, teguran, peringatan, ganjaran dan hukuman anak untuk memberi semangat dan motivasi dalam belajar.
- 3) Kurangnya kelengkapan kepustakaan dalam menunjang keberhasilan pengajaran, hendaknya, diisi dengan berbagai buku yang relevan sebagai upaya untuk pengayaan terhadap pengetahuan dan pengalaman siswa.
- 4) Kurang adanya sarana yang dapat menunjang kegiatan pengajaran Al Qur'an Hadits.³⁹

4. Lingkungan sekolah dan problemnya

Adapun problematika pengajaran Al Qur'an Hadits yang berkaitan dengan lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Kurang adanya keteladanan dari pihak orang tua sebagai kepala keluarga terhadap anak dalam mengamalkan syari'at Islam. Hal ini dimungkinkan oleh keterbatasan waktu pihak orang tua, sehingga tidak dapat membimbing keagamaan pada anak.

³⁹ Zuhairini. Abdul Ghofir. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. UM PRES, 2004, hlm 100

- b. Kurang adanya pengkaderan terhadap generasi muda dalam masyarakat tentang sistem pengembangan syiar Islam serta adanya pengaruh dari budaya-budaya asing serta budaya agama lain yang cenderung lebih ringan dalam masalah pengamalan ibadah, hal ini sangat berbahaya bagi anak yang lemah imannya.
- c. Kurang adanya komunikasi timbal balik antara lingkungan lembaga formal, informal dan nonformal tentang pentingnya pengajaran Al Qur'an Hadits bagi kehidupan sehari-hari.

C. Strategi Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Sekolah

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi siswa. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa

diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilakssiswaan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.

Strategi pembelajaran berikut ini adalah di antara cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Tiap-tiap strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

a. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Kelompok

Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan agar setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Berikut ini, beberapa strategi pembelajaran dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa secara kolektif.

1. Tim Pendengar (*listening team*)

Strategi ini dimaksudkan untuk mengaktifkan seluruh siswa dengan membagi siswa secara berkelompok dan memberikan tugas yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok tersebut. Strategi ini dapat dibuat dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi ke dalam empat kelompok. Setiap kelompok mempunyai peran dan tugas sendiri-sendiri. Kelompok 1 (sebagai kelompok penanya) bertugas membuat pertanyaan yang didasarkan pada materi

yang telah disampaikan oleh guru. Kelompok 2 (sebagai kelompok setuju) bertugas menyatakan poin-poin mana yang disepakati dan menjelaskan alasannya. Kelompok 3 (sebagai kelompok tidak setuju) bertugas mengomentari poin mana yang tidak disetujui dan menjelaskan alasannya. Kelompok 4 (sebagai pembuat contoh) bertugas membuat contoh atau aplikasi materi yang baru disampaikan oleh guru.

- b) Guru menyampaikan materi pelajaran. Setelah selesai, kelompok-kelompok tersebut diberi waktu untuk melaksanakan tugas sesuai dengan yang ditetapkan. Tugas guru hanya memberikan pengarahan agar empat kelompok tersebut mengemukakan tugasnya dengan baik. Selain itu, guru juga memberikan komentar jika ada pendapat kelompok yang menyimpang terlalu jauh dari materi pelajaran.

2. Membuat Catatan Terbimbing (*guided note taking*)

Dengan strategi ini guru memberikan satu borang yang dipersiapkan untuk mendorong siswa mencatat selagi guru mengajar. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan sebuah *hand-out* yang menyimpulkan tentang poin penting dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Sebagai ganti dari memberikan teks yang lengkap, guru membuat bahan pelajaran singkat yang di dalamnya ada bagian-bagian tertentu yang dikosongkan. Sebagai contoh: Dalam Islam ada dua hal yang dijadikan sebagai sumber ajaran, yaitu dan Sumber

yang pertama diturunkan oleh Allah pada tanggal Ramadhan.
Sumber kedua berupa sunnah Nabi yang berupa perbuatan atau,
perkataan atau, dan ketetapan atau

3. Pembelajaran Terbimbing

Dalam strategi ini guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran. Cara ini merupakan modifikasi dari strategi ceramah secara langsung. Prosedur strategi ini adalah:

- a. Guru menentukan satu atau sejumlah pertanyaan yang dapat membuka pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Guru dapat menggunakan pertanyaan yang mempunyai beberapa alternatif jawaban.
- b. Guru memberikan bahan materi pelajaran kepada siswa, baik yang ditulis sendiri maupun melalui buku teks tentang materi yang akan disampaikan ketika itu. Guru menyuruh siswa untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan melalui bahan tersebut.
- c. Siswa menyampaikan hasil temuan atau jawabannya dari pertanyaan yang diberikan.

4. Perdebatan Aktif (*active debate*)

Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para siswa diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah sebuah strategi untuk suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap siswa dalam kelas—bukan hanya orang-orang yang berdebat.

Prosedur dari strategi ini adalah:

- a. Guru mengembangkan suatu pernyataan yang berkaitan dengan sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran, misalnya “orang Islam sekarang lebih banyak memanfaatkan bank konvensional ketimbang bank syariah,” atau “banyak di kalangan pelajar yang sudah menjadi pecandu narkoba.”
- b. Guru membagi kelas menjadi dua kelompok debat. Guru memberikan tugas (secara acak) pada posisi “pro” pada satu kelompok dan posisi “kontra” pada kelompok yang lain.
- c. Selanjutnya, guru membuat dua atau empat sub-kelompok-sub-kelompok di dalam masing-masing kelompok debat itu. Dalam sebuah kelas dengan 24 siswa, misalnya, mungkin dapat dibuat tiga kelompok pro dan tiga kelompok kontra, masing-masing berisi empat anggota. Guru meminta kepada tiap-tiap sub-kelompok untuk mengembangkan argumen-argumen untuk posisi yang ditentukannya, atau guru memberikan sebuah daftar argumen yang lengkap yang mungkin diskusikan dan dipilih oleh kelompok. Pada akhir diskusi mereka, setiap sub-kelompok tersebut memilih seorang juru bicara.
- d. Guru mengatur dua sampai empat kursi (tergantung pada jumlah sub-sub kelompok yang dibuat untuk tiap sisi/bagian) untuk para juru bicara kelompok pro dan, menghadap mereka, jumlah kursi yang sama untuk para juru bicara kelompok kontra. Guru menempatkan siswa yang lain di belakang team debat mereka. Untuk contoh awal, susunan akan nampak seperti ini:

X		X
X		X
X pro	kontra	X
X		X
X		X

- e. Guru dapat menyuruh siswa untuk memulai “perdebatan” dengan meminta para juru bicara itu menyampaikan pandangan-pandangan mereka.
- f. Setelah setiap orang telah mendengar argumen-argumen pembuka, guru dapat menghentikan perdebatan itu dan menggabung kembali sub-sub kelompok semula. Guru meminta sub-sub kelompok itu untuk membuat strategi bagaimana mengkonter argumen-argumen pembuka tersebut dari sisi yang berlawanan. Selain itu, guru menyuruh masing-masing sub-kelompok untuk memilih seorang juru bicara, lebih baik orang yang baru.
- g. Guru menyuruh siswa untuk memulai “perdebatan” itu. Guru menyuruh juru-juru bicara itu, ditempatkan berhadapan satu sama lain, untuk memberikan “konter argumen”. Ketika perdebatan berlanjut (pastikan untuk menukar antara dua sisi tersebut), guru mendorong siswa lainnya untuk mencatat juru-juru debat mereka dengan berbagai argumen atau bantahan yang disarankan. Selain itu, guru mendorong mereka untuk

menyambut dengan applaus terhadap argumen-argumen dari para wakil team debat mereka.

- h. Ketika guru menganggap bahwa diskusi sudah cukup, perdebatan tersebut dapat diakhiri. Guru kemudian memberikan ulasan tentang materi yang diperdebatkan tersebut.

5. Strategi Poin-Kounterpoin

Kegiatan ini merupakan sebuah teknik untuk merangsang diskusi dan mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang berbagai isu kompleks. Format tersebut mirip dengan sebuah perdebatan namun kurang formal dan berjalan dengan lebih cepat. Prosedur strategi ini sebagai berikut:

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi atau lebih, misalnya tentang gejala pernikahan dini di masyarakat. Guru dapat mengarahkan siswa agar mencari faktor penyebab yang memunculkan fenomena ini.
- b. Guru membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan, dan guru meminta tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya. Guru dapat mendorong siswa bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok inti yang kecil.
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas, tetapi mintalah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antara sub-sub kelompok itu. Perdebatan kemudian dimulai.

d. Setelah perdebatan selesai, guru memberikan komentar tentang materi yang diperdebatkan.

6. Strategi menggabung dua kekuatan (*the power of two*)

Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua kepala [orang] tentu lebih baik daripada satu. Prosedur strategi ini sebagai berikut:

a. Guru memberi siswa satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Sebagai contoh : mengapa puasa dapat menyehatkan tubuh? Bagaimana cara berwudlu yang baik dan benar? Mengapa orang fakir dan miskin perlu disantuni?

b. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.

c. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.

d. Guru memintal pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.

e. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari tiap-tiap pasangan ke pasangan yang lain.

7. Pertanyaan Kelompok (*team quiz*)

Teknik tim ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Prosedur strategi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian, misalnya tentang pernikahan dan perceraian dalam Islam.
- b. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok
- c. Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi. Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- d. Guru meminta tim A menyiapkan quiz yang berjawaban singkat. Quiz ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.
- e. Tim A menguji anggota tim B. Jika Tim B tidak bisa menjawab, Tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- f. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota Tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- g. Ketika quiz selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjuk Tim B sebagai pemimpin quiz.
- h. Setelah Tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin quiz.

b. Strategi Pembelajaran untuk Mengaktifkan Individu

1. Strategi membaca dengan keras (*reading aloud*)

Membaca suatu teks dengan keras dapat membantu siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan

merangsang diskusi. Strategi tersebut mempunyai efek pada memusatkan perhatian dan membuat suatu kelompok yang kohesif. Prosedur dari strategi ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru memilih sebuah teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras, misalnya tentang manasik haji. Guru hendaknya membatasi dengan suatu pilihan teks yang kurang dari 500 kata.
- b. Guru menjelaskan teks itu pada siswa secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci atau masalah-masalah pokok yang dapat diangkat.
- c. Guru membagi bacaan teks itu dengan alinea-alinea atau beberapa cara lainnya. Guru menyuruh sukarelawan-sukarelawan untuk membaca keras bagian-bagian yang berbeda.
- d. Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh-contoh. Guru dapat membuat diskusi-diskusi singkat jika para siswa menunjukkan minat dalam bagian tertentu. Kemudian guru melanjutkan dengan menguji apa yang ada dalam teks tersebut.

2. Setiap Orang adalah Guru (*Everyone is a teacher here*).

Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap siswa lain.

Prosedur dari strategi ini adalah:

- a. Guru membagikan kartu indeks kepada setiap siswa. Guru meminta para peserta menulis sebuah pertanyaan yang mereka miliki tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di dalam kelas atau topik khusus yang akan mereka diskusikan di kelas. Misalnya ketika materi pelajaran tentang zakat, maka mereka membuat pertanyaan yang berkaitan dengan zakat.
 - b. Guru mengumpulkan kartu, mengocok dan membagikan satu pada setiap siswa. Guru meminta siswa membaca diam-diam pertanyaan atau topik pada kartu dan pikirkan satu jawaban.
 - c. Guru memanggil sukarelawan yang akan membaca dengan keras kartu yang mereka dapat dan memberi respon.
 - d. Setelah diberi respon, guru meminta pada yang lain di dalam kelas untuk menambahkan apa yang telah disumbang oleh sukarelawan tersebut.
 - e. Guru melanjutkan proses itu selama masih ada sukarelawan.
3. Menulis Pengalaman secara Langsung (*writing in the here and now*)

Menulis dapat membantu siswa merefleksikan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Prosedur dari strategi ini adalah:

- a. Guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh siswa. Ia bisa berupa peristiwa masa lampau atau yang akan datang. Diantara contoh yang dapat diangkat adalah memandikan jenazah, melakukan ibadah haji, atau sahur pada bulan Ramadhan.

- b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang pengalaman yang telah dipilih untuk tujuan penulisan reflektif. Guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah mengenangkan atau mengalaminya untuk pertama kali di sini dan saat sekarang. Dengan demikian tindakan itu menjadikan pengaruh lebih jelas dan lebih dramatik dari pada menulis tentang sesuatu di “sana dan kemudian” atau di masa depan yang jauh.
- c. Guru memerintahkan siswa untuk menulis, saat sekarang, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka dan lainnya lakukan dan rasakan. Guru menyuruh siswa untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- d. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Siswa seharusnya tidak merasa terburu-buru. Ketika mereka selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan tentang refleksinya.
- e. Guru mendiskusikan hasil pengalaman siswa tersebut bersama-sama.

D. Faktor faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas Sekolah

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau santri atau bagaimana membuat santri dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum (kurikulum pesantren) sebagai

kebutuhan (*needs*) santri.karena itu, pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum (pesantren) dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung ddi dalam kurikulum.

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor utama yang saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran pendidikan agama. Ketiga komponentiu adalah: (1) kondisi pembelajaran (pembelajaran Al-Qur'an Hadits); (2) metode pembelajaran Al- Qur'an Hadits; (3) hasil pembelajaran Al-Qur'an⁴⁰

1. Faktor Kondisi

Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an Kondisi pembelajaran Al-Qur'an adalah semua faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an Karena itu perhatian kita adalah berusaha mengientifikasikan dan mendiskripsikan faktor yang kondisi pembelajaran, yaitu (1) tujuan dan karakteristik bidang studi Al- Qur'an Hadits, (2) kendala dan karakteristik bidang studi Al- Qur'an Hadits, (3) karaktristik peserta didik.⁴¹

2. Faktor Metode

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi: (1) strategi pengorganisasian, (2) strategi penyampaian, dan (3) strategi pengelolahn

⁴⁰ Muhaimin dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, (Suatu Upaya Meng Efektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung,, Rosda Karya. 2002), Hal. 146

⁴¹ *Ibid.*, hal 150

pembelajaran. Metode pembelajaran Al-Qur'andidefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil pembelajaran Al-Qur'anyang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu. Karena itu, metode pembelajaran Al-Qur'andapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda pula. Sedangkan metode pembelajaran Al-Qur'anbanyak sekali, metode Al-Nahdhiyah, metode Iqro', metode Qiroaty, metode Tartila dan lain-lain. Selain dari pada itu metode pembelajaran agama (Al- Qur'an Hadits) banyak sekali, antara lain metode ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

3. Faktor Hasil

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifan belajar dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai, (6) tingkat alih belajar, dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi hasil pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁴²

⁴² *Ibid.*, hal 156

Dalam pelaksanaan pendidikan secara keseluruhan maka perlu dapat diperhatikan faktor-faktor pendidikan. Yang mana hal itu mempunyai pengaruh sangat besar atau salah satu penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Faktor-faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan sebagai berikut:

1. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan “Thalb al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia⁴³

Menurut Al-Abrasyi kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan oleh anak adalah sebagai berikut:

- a. Harus membersihkan hatinya sebelum belajar
- b. Belajar untuk mengisi jiwanya dengan fadilah, mendekati diri kepada Allah, bukan untuk membanggakan diri.
- c. Bersedia mencari ilmu rela meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d. Menghormati dan memuliakan guru
- e. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar
- f. Bertekad belajar hingga akhir hayat.

⁴³ Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta, Ciputat Pers 2002), Hal.

Sedangkan dalam kitab “*Ta’limul Muta’alim* “ yang di tulis Imam Zarnuji Sayidina Ali bersyair,

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ () سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِ هَابِييَانِ
نِكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ () وَإِرْشَادٌ أُسْتَادٌ وَطَوْلٌ زَمَانِ

“Ingatlah, kamu tidak akan meraih ilmu kecuali dengan enam hal yang akan kuterangkan semuanya berikut ini.

Yaitu, kecerdasan, minat yang besar, kesabaran, bekal yang cukup, petunjuk guru dan waktu yang cukup lama.”⁴⁴

2. Faktor Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

a) Peranan pendidik atau guru menurut Sudjana ada tiga yaitu:

- 1) Peran guru sebagai pemimpin belajar, artinya merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengontrol kegiatan siswa ketika belajar.
- 2) Guru sebagai fasilitator belajar, artinya guru memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya. Adapun

⁴⁴ A. Ma’ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu* (Terjemah *Ta’lim Muta’alim*), (Surabaya, Al-Miftah. 1996), Hal. 26.

kemudahan tersebut bisa diupayakan dengan berbagai beentuk diantaranya; menyediakan alat atau sumber belajar.

3) Guru sebagai moderator belajar, artinya sebagai menampung persoalan yang diajukan siswa dan mengembalikan lagi persoalan tersebut kepada siswa lain.⁴⁵

b) Syarat pendidik dalam pandangan pendidikan Islam, sebagai berikut:

1) Taqwa kepada Allah. Guru menjadi tauladan bagi siswa-siswinya, *guru digugu dan ditiru* (pepatah jawa), di contoh gerak geriknya dan di segani perkataannya.

2) Berilmu, artinya mampu dan mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain

3) Sehat jasmani dan rohani *العقل السليم في الجسم السليم Akal yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat.* “mensana incorpoe sano”. Kesehatan badan (jasmani) sangat mempengaruhi semangat bekerja.

4) Berkelakuan baik. Berbudi pekerti luhur, sesuai dengan sebagian dari tujuan pendidikan adalah membeentuk akhlak yang baik

Bertolak dari hal tersebut Humam, menjelaskan tentang syarat-syarat dalam mengajarkan Al-Qur'an” bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung dari kualitas dan kuantitas gurunya". Sedangkan syarat menjadi ustadz dan ustadzah adalah: (1) penguasaan ilmu tajwid; (2) Kepribadian

⁴⁵ Sudjana, *Cara Siswa Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 1989), Hal. 32-33.

akhlak dan kemampuan mengajarnya; (3) sifat kebabakan dan keibuan; dan (4) tingkat pendidikan.⁴⁶

Menurut Taufiqurrahman, kriteria yang harus dimiliki oleh guru agar menjadi tenaga yang profesional di bidang pembelajaran Al-Qur'an antara lain:⁴⁷

- a. Guru harus mampu menguasai ilmu tajwid baik secara teoritis maupun praktis.
- b. Guru harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan artikulasi yang baik, benar dan fasih (mujawwid dan murottil).
- c. Guru telah lulus ditashih dengan baik dan benar.
- d. Guru memahami secara baik dan benar tentang konsepsi metode (jibril) dan implementasinya, serta memahami berbagai metodologi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan perkembangannya.
- e. Guru harus selalu berusaha menambah wawasan keilmuan, baik yang berhubungan dengan ilmu Al-Qur'an maupun dengan ilmu lainnya.
- f. Guru harus mampu menganalisis kesalahan (lahn), baik lahn khofy (samar) maupun jaly (jelas), yang ia temui pada diri santri, dan ia bisa membenarkannya dengan cara yang baik dan bersifat edukatif.
- g. Guru harus mampu menerapkan metode (jibril) secara konsisten dan kreatif dalam memngembangkannya dengan teknik-teknik

⁴⁶ Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan TKA-TPA Nasional.*, (Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan System Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an. AMM. 1993), Hal. 19.

⁴⁷ H.R. Taufiqurrahman. MA. *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM. Bashori Alwi*, (Malang. IKAPIQ Malang. 2005), Hal. 69-70.

pembelajaran yang variatif, agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- h. Guru mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar dan mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan akurat, disesuaikan dengan kemampuan para santri.
- i. Guru harus selalu memotivasi santri, menghidupkan suasana kelas yang dinamis, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an
- j. Guru harus mampu memenejemen lembaga pendidikan Al-Qur'andan dan terus menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya. Tertama PIQ sebagai sumber utama dan cabang-cabangnya.
- k. Guru harus beradab dengan tatakaram qur'any, baik secara lahiriyah maupun bathiniyah. Adab-adab lahiriyah seperti: bersuci, beraroma wangi, menjaga kebersihan lingkungan belajar, berpenampilan menarik, bersikap terpuji dan sebagainya. Sedangkan adab-adab bathiniyah seperti sifat khusy, selalu bertafakkur dan tadabburdan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Raudlatus Shibyan yang terletak di Desa Plampang Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Pemilihan lokasi ini dengan beberapa pertimbangan peneliti, yakni :

- c) Terdapat Taman Pendidikan Al Qur'an di desa tersebut, dan sebagian besar siswa MI. Raudlatus Shibyan juga belajar di TPQ tersebut.
- d) Letaknya sangat dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan untuk melakukan penelitian mendalam dan seksama.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dikatakan deskriptif kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil pengolahan data yang berupa angka.

Penelitian kuantitatif dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian lebih akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain.⁴⁸

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu Pengaruh hasil pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Prestasi

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, halaman 11.

Belajar Al Qur'an Hadits, serta tujuan yang ingin dicapai adalah menjelaskan hubungan beberapa variable yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian penjelasan (*explanatory*).

Menurut Arikunto⁴⁹ penelitian *explanatory* adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan tiap variable dan untuk menguji hipotesis yang telah diuji sebelumnya.

Alasan menggunakan penelitian penjelasan ini adalah untuk mendapatkan hasil diharapkan. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: Kuesioner, dokumentasi, dan wawancara.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang mengambil sample dari suatu populasi secara langsung sebagai pengumpul data yang pokok yaitu alumni TPQ yang telah belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatu Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya tersebut hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian.

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaaur dalam komunitas subyek penelitian. Peranan penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, penulis realisasikan dengan

⁴⁹ Ibid, hlm. 26

mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan.

Waktu yang penulis gunakan beragam dan direncanakan secara sistematis, terkadang dengan suasana santai bahkan kadangkala juga secara resmi (formal). Disamping itu, penulis juga merekam dokumen resmi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatu Shibyan Plampang Paiton Probolinggo, dan juga merekam secara audio visual keadaan lembaga tersebut yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses Pendidikan Agama Islam.

Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong bahwa:

Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.⁵⁰

D. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh hasil pembelajaran TPQ dalam peningkatan prestasi belajar Al Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatu Shibyan Plampang Paiton Probolinggo, maka data yang diperlukan antara lain :

Data tentang situasi daerah penelitian yang meliputi :

- g) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Raudlatu Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

⁵⁰ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2002

- h) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo
- i) Struktur organisasi
- j) Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo
- k) Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo
- l) Gambar denah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

Data tentang pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo yang meliputi:

- d) Sistem pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo.
 - e) Prestasi belajar siswa
 - f) Sarana dan prasarana pendidikan
- b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Pada dasarnya sumber data dalam penelitian ini penulis peroleh dari kepala sekolah, dewan guru dan wali kelas serta dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah dan sebagian siswa baik yang berkenaan dengan prestasi belajar siswa maupun data-data lain yang penulis perlukan.

⁵¹ *Ibid.* halaman 108.

E. Populasi dan Sampel

c. Populasi

Pengertian populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁵² Menurut Winarto Surachmad, populasi adalah kelompok subyek baik yang berbentuk manusia, gejala-gejala, nilai tes, benda-benda atau sesuatu peristiwa.⁵³ Jadi populasi bersifat umum dan meliputi berbagai keadaan. Dalam penelitian kali ini populasinya adalah semua siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo yang telah mengikuti dan yang tidak mengikuti pendidikan dan pengajaran di TPQ sebanyak 78 (Siswa/santri TPQ, Ustadz / Ustadzah, Kepala Sekolah dan Guru PAI).

d. Sampel

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari keseluruhan obyek penelitian (populasi) yang dipandang sebagai wakil dari populasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang diteliti sehingga peneliti dapat dengan mudah mengorganisasikan agar dapat diperoleh hasil yang obyektif.

Sedangkan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian murid Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas IV (tiga) sampai dengan kelas VI (Enam) yang telah mengikuti dan tidak mengikuti pendidikan dan pengajaran di TPQ akan diambil oleh penulis sebanyak 55% dari jumlah keseluruhan sebanyak 39 siswa.

F. Instrumen Penelitian

Guna memperoleh data yang diperlukan maka perlu adanya alat-alat pengumpul data atau instrumen, sebab instrumen sangat berpengaruh terhadap

⁵² *Ibid.* halaman 115

⁵³ Winarto Surahmat. *Dasar Dan Teknik Pengantar Metode Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1978, Hal. 84

hasil penelitian. Instrumen yang baik akan menghasilkan data-data yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu data harus cocok dan mampu bagi pemecahan masalah. Dalam hal ini Winarno Surachmad menyatakan bahwa :

“Setiap alat pengukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dan situasi penyelidikan. Semua sedikitnya memiliki dua sifat, reliabilitas dan validitas pengukuran. Tidak adanya suatu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik”.⁵⁴

Sifat-sifat yang lain yang harus dipenuhi adalah obyektifitas dan adanya petunjuk penggunaan. Adapun instrumen yang dibuat penulis guna menjangkau data adalah angket untuk siswa. Jenis angket yang dipilih adalah Skala Likert, dimana menurut Kinner dalam Umar (1994 :64) pengukuran adalah sebagai upaya bilangan terhadap karakteristik obyek dan peristiwa yang sesuai dengan kaidah. Dalam hal ini semua pertanyaan dalam kuisioner di beri nilai 1 sampai 5, yaitu :

- | | |
|------------------------|-----------|
| f. Sangat Setuju | Nilai : 5 |
| g. Setuju | Nilai : 4 |
| h. Netral/tidak pasti | Nilai : 3 |
| i. Tidak Setuju | Nilai : 2 |
| j. Sangat tidak Setuju | Nilai : 1 |

G. Teknik Pengumpulan Data

⁵⁴ Ibidt, hal. 145

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, penyusun berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah skripsi ini baik berupa fakta-fakta, pendapat maupun catatan arsip. Dengan metode pengumpulan data ini diharapkan akan dapat diperoleh data yang diperlukan dengan tujuan penulisan.

Pengumpulan data tersebut penyusun menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

e. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap subjek yang diteliti sebagaimana yang telah dikatakan oleh Sutrisno Hadi: “Metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.⁵⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek yang diteliti, dalam hal ini penulis menggunakan observasi, adalah dengan cara penulis secara langsung mendatangi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan, serta memperhatikan jalannya proses pembelajaran al-Qur’an Hadits.

f. Metode Interview

Metode interview adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui interview ataupun wawancara

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, UGM, 1975. Hal 136.

secara langsung. Dalam hal ini Moh. Nasir menegaskan bahwa: “wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁵⁶

Dalam menggunakan metode interview ini peneliti melakukan komunikasi langsung atau wawancara dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan yang penulis perlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

g. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dalam mengadakan penelitian ini bersumber pada tulisan. Artinya pengumpulan data diperoleh dari sumber-sumber yang berupa catatan tertentu, atau sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, raport siswa dan sebagainya.⁵⁷

Dalam metode ini penulis mempergunakan dokumen untuk mencari data yang berhubungan dengan kondisi subjek yaitu: keadaan jumlah anak didik atau santri, keadaan jumlah guru dan jabatannya serta prestasi belajar siswa.

h. Angket

⁵⁶ Moh.Nasir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, Hal: 234

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Hal: 131

Menurut Suharsimi Arikunto, angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau tentang hal-hal yang diketahui.⁵⁸

Jadi metode ini berupa daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi dari beberapa responden yang diteliti, angket yang dipergunakan bersifat tertutup, karena telah disediakan sebelumnya dengan berbagai alternatif jawaban. Hal ini untuk memudahkan responden mengisi secara obyektif dan mudah untuk ditabulasikan.

Metode ini penulis pergunakan untuk memperoleh data guna diproses untuk membuktikan hipotesa yang diajukan,. Angket yang diajukan pada responden disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam masing-masing variabel.

8. Analisis Data

a. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suliyanto (2005: 40).⁵⁹ Suatu alat ukur yang valid, mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Di dalam penelitian ini, kuesioner penelitian terbentuk dari 2 konsep yang terdiri dari produk dan harga.

Korelasi Product Moment dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *OP.Cit*, hal 140

⁵⁹ Suliyanto, *Analisis Data Dalam Pemasaran*, Ghalia Indonesia, Bogor, 2005, Hal 40

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien product moment (korelasi antara X dan Y)

N = jumlah subyek

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

XY = jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

X^2 = jumlah kuadrat skor item

Y^2 = jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan menggunakan komputer dengan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) for Windows Versi 11.00 sebagai program analisa kesahihan butir. Parameter yang digunakan adalah dengan membandingkan hasil korelasi atau r_{hitung} dengan r_{tabel} atau menggunakan probabilitas.⁶⁰

Pengambilan keputusan pada saat menguji kevalidan instrumen adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dikatakan valid atau jika probabilitas (sig) < 0,05 maka instrumen dapat dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Jika hasil pengukuran yang dilakukan berulang menghasilkan hal yang

⁶⁰ Ibid, Hal 54

relatif sama, pengukuran tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Suliyanto (2005: 42).⁶¹

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (Arikunto,1998: 193) yaitu:⁶²

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Di mana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

σ_b^2 = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 1.1
TENTANG
HUBUNGAN JUMLAH BUTIR DENGAN RELIABILITAS INSTRUMEN
PENELITIAN

Jumlah Butir	Reliabilitas
5	0.20
10	0.33
20	0.50
40	0.67
80	0.80

⁶¹ Ibid, Hal 42

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta,1998, Hal 193

160	0.89
320	0.94
640	0.97

Sumber: Robert L. Ebel, David A. Frisbie, 1991, *Essential of Edicational Measurement*, Englewood cliffs, Prentice-Hall, Inc, hal 89 dalam <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/>(Jurusan Manajemen Pemasaran, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra).

Berdasarkan table diatas maka hubungan antara butir instrument dengan parameter reliabilitas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan dikatakan *reliable* (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,50

c. Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independent ($X_1 \dots x_n$) terhadap variabel dependent (Y) (Rangkuti, 1997: 149).⁶³ Untuk mempermudah dalam proses analisis ini penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan program aplikasi pengolah data SPSS 11.0 For Windows. Sedangkan rumus Regresi Linier Sederhana yang digunakan yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Tidak Bebas (Dependent).

X = Variabel Bebas (Independent).

a = Nilai intercept (Konstan).

b = Koefisien arah Regresi

9. Tahap-Tahap Penelitian

⁶³ Rangkuti, *Riset Pemasaran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1997. Hal 149

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berdasarkan pendapat Bogdan sebagaimana yang dikutip Moleong, penulis membagi tahap penelitian menjadi tiga tahap, antara lain: tahap pra penelitian, tahap kegiatan penelitian, tahap *pasca* penelitian.⁶⁴

a. Tahap Pra-Penelitian

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non-ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu, yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya. Selama berada di lapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian,

⁶⁴ Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 85.

berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, membuat draf awal konsep hasil penelitian.

c. Tahap Paska-Penelitian

Paska penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertahapan dalam penelitian ini adalah bentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, tahap paska penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing- masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Objek Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

Masyarakat Desa Plampang Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo dimana Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Sibyan didirikan, dari lingkungannya merupakan suatu masyarakat yang homogen, mempunyai latar belakang kehidupan yang sama, dan mata pencarian rata-rata sebagai petani dan belum kemasukan faham agama lain (Kristen, Hindu, Budha, dll).

Dari komposisi masyarakat terutama klasifikasi penduduk terhadap agama, dukuh Plampang sekitar tahun 1953 (awal datangnya kyai) pemeluk Islam fanatik sekitar 5% selebihnya islam KTP yang masih menjalankan adat kebiasaan yang melanggar dan menyimpang dari norma agama misalnya: judi, minum-minuman keras, dll.

Menurut penuturan KH Ma'ati Sulaiman kyai yang bertabligh di Desa Plampang sebagai berikut:

Sebelum kedatangan saya (KH Ma'ati Sulaiman) di Desa Plampang belum terdapat Kyai yang bertablegh dan mengembangkan

agama islam di Desa Plampang. KH Ma'ati merupakan Kyai yang paling pertama bertabligh di Desa Plampang sampai sekarang⁶⁵.

Kedatangan KH Ma'Ati di Desa Plampang Pada awalnya hanya ingin bertabligh. Lalu kemudian beliau mendirikan Yayasan Raudlatus Shibyan di Desa Plampang Kecamatan Paiton Kabupaen Probolinggo. Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo, merupakan salah satu Lembaga Non Formal (Diniyah), dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Arriyadlah Pandean Paiton . Lembaga ini mempunyai perjalanan yang menarik, baik dari segi nama maupun latar belakang berdirinya.pada saat itu beliau mengajar.

Pada mulanya Lembaga ini didirikan pada tanggal 5 maret 1953, bernama Madrasah Diniyah Raudlatus Shibyan. Yang menempati salah satu rumah Pengasuh Madrasah Diniyah Raudlatus Shibyan (*Ust. Ma'ati Sulaiman*) Jl. Karangtaruna RT/RW 02/01, Desa Plampang Paiton Probolinggo.

Lembaga ini sempat fakum selama tiga tahun (1971-1974). Kemudian pada tahun 1975 Lembaga ini dibuka kembali yang berafiliasi kepada Departemen Agama Republik Indonesia.

Pada tahun 2004 Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo sampai sekarang.

Pada pertengahan bulan besar 1962 masyarakat minta diadakan pengajian umum namun dilaksanakan pada tanggal 10 muharam (13 juni

⁶⁵ Wawancara dengan Zainul Hafidin Sebagai Kepala Sekolah, di Kantornya pada Tanggal 22 Juni 2007

1962) karena supaya dapat berkah dari bulan muharram dan setelah itu pada bulan safar masyarakat mengusulkan agar anak mengaji diusulkan dengan sistem Diniyah namun rencana ini baru terlaksana pada bulan Robiul Awal 1962 bertempat di rumah Husen kampung tengah, guru (guru) pengajar adalah Kyai sendiri dan membaginya menjadi empat kelas. Jumlah murid di Ibtidaiyah saat itu mencapai + 100 anak.

Pada tanggal 8 Agustus 1962 Madrasah Ibtidaiyah pindah dari kampong tengah ke kampong barat, sedangkan pengurus sekaligus sebagai pelopor Madrasah adalah KH Ma'Ati Sulaiman. Pada bulan ruwah 1963 Madrasah dipindah ke kampong barat di rumah bapak H. Fauzi, Rohman dan Husen. Kepindahan dikarenakan Kyai menikah dengan Siti Marhamah dan mengikuti untuk tinggal di rumah mertua. Menikah terjadi ketika beliau berumur 38 tahun sedang Nyai Siti Marhamah berumur 13 tahun.

Perkembangan Madrasah semakin meningkat, sehingga akhirnya Kyai meminta bantuan kepada muridnya pertama untuk membantu mengajar di Madrasah diantaranya adalah Ustad , Kastoha, Sofyan Sauri, dan Ikhsan.

Pada bulan Syawal 1963 anak ingin belajar dan menetap (istilah bahasa jawa mondok) yaitu Turmudi, Nur Hamamiuntuk, dan Ali. mereka semua dari Ngjuk. Karena pada saat itu belum ada tempat menginap (gutean) akhirnya mereka ditempatkan di rumah Husaen (H. Ali) Mertua Kyai. Setelah dibangun gedung sebanyak tiga lokal di depan rumah

mertuanya yang peletakan batu pertamanya pada hari jum'at legi tanggal 20 juli 1963 (Djulhijjah).

Awal 1964 Kyai bersama istrinya pindah dari rumah mertuanya menuju ke kampung utara dukuh Plampang . Alasannya Kyai pindah karena rumah mertua tidak memungkinkan untuk memperluas rumah, Madrasah. Tepatnya pada tanggal 10 juli 1964 Kyai membuat rumah pertama.

Karena semakin banyaknya siswa yang mengaji dan menetap dirumah kyai akhirnya bagian serambi depan (bale) rumah Kyai diberi tempat dimana nantinya berfungsi sebagai tempat tempat belajar para siswa pada tanggal 1 Agustus 1965.

Siswa belajar dan pengajian umum yang diadakan di rumah Kyai semakin bertambah jumlah yang belajar. pada tanggal 8 Agustus 1965 diadakan pengajian umum dengan mendatangkan tokoh masyarakat. Karena mengetahui bahwa masyarakat telah menyebut rumah kyai Ma'ati sebagai diniyah, maka para tokoh masyarakat menyarankan kepada Kyai untuk mencarikan nama madrasah tersebut, akhirnya Kyai meminta petunjuk kepada Allah melalui wasilah (Surat Al Fatihah) kepada para tokoh masyarakat Akhirnya dipilihkan nama Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Sibyan . Dan nama itu diresmikan oleh Ustad Ma;ati pada pengajian umum yang diadakan pada tanggal 8 Agustus 1965.

2. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Sibyan Plampang Paiton Probolinggo

A. Visi dan Misi Lembaga, dan Fungsi

1. Visi

- a. Membentuk manusia seutuhnya, yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, berwawasan luas, berjiwa sosial dan istiqomah.
- b. Menjadi pusat pematapan akidah, mengembangkan ilmu keislaman, amal dan akhlak yang mulia, sebagai sendi terciptanya masyarakat yang muslim Indonesia yang cerdas, rukun damai dan sejahtera.

2. Misi

- a. Membentuk manusia yang taat beragama, berjiwa sosial, semangat kebersamaan demi kemajuan bersama
- b. Membentuk manusia yang disiplin serta memiliki kemandirian akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, dan cinta akan ilmu pengetahuan
- c. Membentuk manusia yang memiliki rasa tanggung jawab, serta Memberikan ketrampilan kemandirian dan istiqomah dalam kebaikan

3. Fungsi

- a. Secara fungsional madrasah berfungsi sebagai wahana pembinaan siswa dalam bidang pengembangan ilmu keagamaan dan hidup mandiri serta peningkatan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan

- b. Secara akademisi, madrasah sebagai pusat pembinaan dan pengkajian ilmu agama, bahasa dan keberagaman masyarakat

4. Tujuan

- a. Terciptanya suasana kondusif bagi siswa memilih kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keagungan akhlak atau moral
- b. Terciptanya suasana kondusif bagi siswa dalam mengembangkan serta keluasan ilmu keagamaan

B. Struktur organisasi

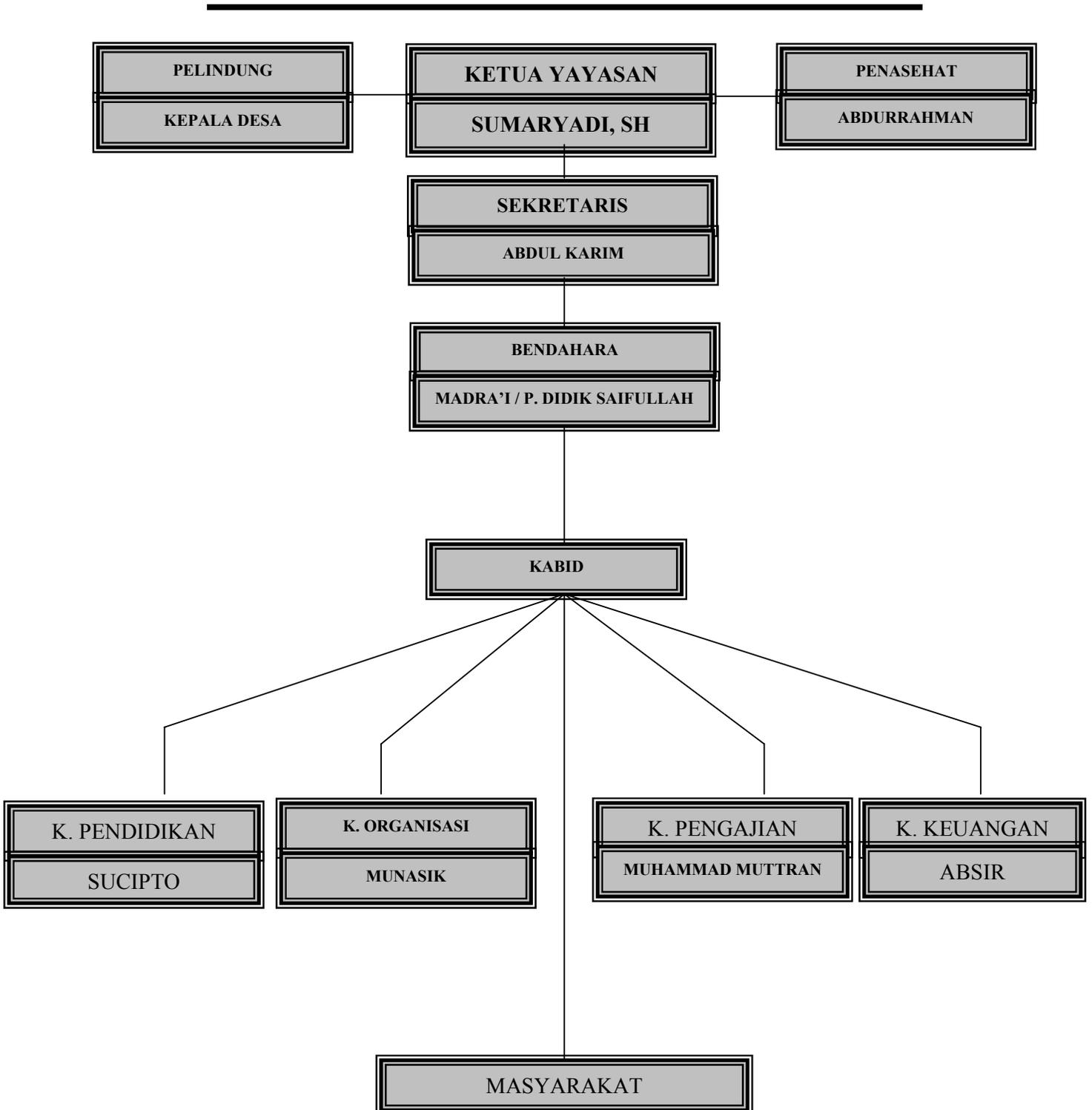
Salah satu usaha untuk menjamin adanya fleksibilitas dalam rangka pembaruan dan pengembangan, sekaligus upaya penjagaan kontinuitas pendidikannya maka madrasah ini memiliki sebuah struktur organisasi.

Guna memudahkan dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran agama yang merupakan urusan interen serta memperkuat hubungan dengan pihak ekstern (masyarakat sekitar dan lain sebagainya) maka perlu dibentuk sebuah badan yang berfungsi untuk menjalankan segala bentuk aktifitas kegiatannya.

Struktur organisasi dalam sebuah madrasah adalah faktor yang harus dimiliki oleh suatu lembaga. Hal ini bermaksud untuk memudahkan dalam rangka menjalankan program kerja suatu lembaga tertentu. Sedangkan dalam pengembangan madrasah, juga memiliki struktur untuk menjalankan madrasah. Agar nantinya madrasah

tersebut berjalan dengan sebaik-baiknya dan memiliki jalur yang tepat dalam pengembangannya. Di bawah ini akan penulis gambarkan struktur organisasi madrasah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Sibyan Putra Plampang

**STRUKTUR YAYASAN PENDIDIKAN RAUDLATUS SHIBYAN
PLAMPANG PAITON PROBOLINGGO 2006-2007**



KET

——— Garis komando

Pelindung	: Kepla Desa Plampang
Ketua yayasan	: Sumaryadi SH
Penasehat	: Abdurrahman
Sekretaris	: Abdul Karim
Bendahara	: Madra'I / P. Didik Saifullah

KABID

Ketua pendidikan	: Sucipto
Ketua organisasi	: Munasyik
Ketua pengajian	: Mohammad mutran
Ketua keuangan	: Absir
Masyarakat	

C. Keadaan tenaga pengajar

Keadaan tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang banyak merekrut tenaga pengajar dari keluarga pengasuh sendiri, serta beberapa siswa senior yang dipandang telah mampu, dan beberapa tenaga pengajar dari luar.

Sehingga sampai saat ini tercatat sejumlah tenaga pengajar sebagai berikut:

1. Zainul Hafidin
2. Abdul Karim
3. Moh Satino Abrori
4. M Suhairi, A.Ma
5. A. Tarjono
6. Agus Purnomo
7. Ach. Zuhri
8. Fathollah Nawawi
9. Abu Darwi
10. M. Satino My
11. Lilis Hidayati
12. Khairus Suhud, S.Pdi

D. Keadaan Siswa

Siswa adalah mereka yang menuntut ilmu di Sekolah secara keseluruhan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang pada umumnya mengikuti kegiatan formal dan non formal yang diadakan oleh pihak Sekolah, RA, MI. Meskipun ada beberapa Siswa yang mengikuti program pendidikan Islam non formal saja.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan adalah para Siswa yang belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ);

Adapun jumlah Siswa yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan saat ini:

putra : 34 Siswa

putri : 43 Siswi

Jumlah seluruh siswa yang menetap : 77 Siswa⁶⁶

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang tidak semua berasal dari keluarga petani, sebagian dari mereka berasal dari keluarga pegawai negeri, pedagang, dan wirasuwasta.

Secara keseluruhan jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang sampai sekarang telah mencapai 77 Siswa, dan guru sejumlah 12 Orang

E. Sarana dan Prasarana

1. Fasilitas Gedung

- a) Ruang belajar 6 ruang
- b) Ruang kantor/kepala
- c) Masjid
- d) Gedung aula untuk pertemuan
- e) Kantor kepala sekolah
- f) Ruang tata guru
- g) Ruang tata usaha
- h) Laboratorium computer
- i) Unit kesehatan siswa (UKS)
- j) Ruang kepramukaan
- k) Kantin

⁶⁶ Arsip Madrasah Ibtidaiyah Plampang. Tanggal 4 Mei 2007

- l) Ruang tamu
2. Fasilitas Olahraga
 - a) Lapangan bola voli
 - b) Lapangan tennis meja
3. Fasilitas kesenian dan ketrampilan
 - a) Peralatan kaligrafi (khot)
 - b) Sablon
4. Fasilitas lain-lain
 - a) Telepon 1 buah
 - b) 4 buah computer
 - c) Perpustakaan
 - d) Kamar mandi / WC

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo

Dalam menggunakan metode observasi dan wawancara, penulis akan menyajikan hasil data yang penulis temukan yaitu bahwa Pengajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Raudlatus Shibyan yang menjadi salah satu program kegiatan yang dilakukan satu kali dalam seminggu dalam tiap- tiap kelas.

Adapun dalam pembahasan ini penulis akan membahas yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Tujuan

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing ahklaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada Al-Qur'an dan sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan Hadits.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk tercapainya pembelajaran yang maksimal tentunya tidak lepas dari kurikulum sebatas teori, dalam arti hanya menyajikan, namun daripada itu salah satu perangkat yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang disesuaikan kondisi pesertadidik, karena mereka sangat hiterogen dalam hal kemampuan.

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran al- Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang , Yaitu: Metode ceramah, dan siswa harus mengulang bacaan Al-quran yang disampaikan oleh guru⁶⁷.

Adapun untuk penilain dalam sistem Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan memakai hasil membaca dan menulis Al-qur'an untuk menilai setoran dari muridnya bagi pelajaran-pelajaran yang

⁶⁷Ach.Zuhri Guru Al-qur'an hadis, Wawancara Tanggal 4juni 2007

telah ditentukan. Disamping penilaian dengan setoran juga diadakan evaluasi dengan system catur wulan.⁶⁸

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tidak tertulis siswa disuruh membaca, menulis, menghafalan kemudian siswa disuruh mengartikan memahami, guru akan tahu akan kepribadian siswa.

Adapun respon dari pada siswa terhadap Pembelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan bisa diamati melalui presentasi dan analisis data berikut ini yang pertanyaanya diambil dari angket yang dibagikan kepada Siswa yang tinggal di pesantren adapun rumusan yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Penerimaan siswa tentang metode yang dipakai guru dalam mengajar Al-qur'an Hadits

Tabel I

Penerimaan Siswa tentang metode yang dipakai Guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Paham	35	28	80 %
B. kurang paham		7	20 %
C. Tidak paham			
Jumlah		35	100 %

⁶⁸ Ach.Zuhri Guru Al-qur'an hadis, Wawancara Tanggal 4juni 2007

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Paham adalah 80 % yang menganggap kurang paham 20 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Penerimaan tentang metode yang dipakai Guru dalam mengajar Al- Qur'an Hadits bagi Siswa dianggap sudah bisa di terima dan di paham, hal ini dapat kita lihat dari tabel diatas yang mana mayoritas Siswa menjawab jawaban paham.

2. Siswa Memperhatikan materi Al- Qur'an Hadits yang disampaikan oleh Guru

Tabel II
**Siswa Memperhatikan materi Al- Qur'an Hadits yang
 disampaikan oleh Guru**

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. ya, memperhatikan	35	25	71,4 %
B. Kadang-kadang		9	25,7 %
C. Tidak pernah		1	2,8 %
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab ya atau memperhatikan sebanyak 71,4 % yang kadang-kadang 25,7 % dan jawaban tidak pernah 2,8 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa sangat memperhatikan materi al- Qur'an Hadits yang disampaikan oleh Guru, hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas Siswa menjawab jawaban Ya atau memperhatikan.

3. Siswa selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tabel III

Siswa Selalu Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. ya, selalu	35	29	82,8 %
B. Kadang-kadang		6	17,1 %
C. Tidak pernah		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab ya selalu sebanyak 82,8 % dan yang menjawab kadang-kadang adalah 17,1 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas Siswa menjawab jawaban Ya selalu.

4. Perasaan Siswa bila akan dimulai Pelajaran

Tabel IV

Perasaan Siswa bila akan dimulai Pelajaran

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Senang	35	22	62,8 %
B. .Biasa		13	37,1 %
C. Takut		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab senang sebanyak 62,8 % yang biasa 37,1 % dan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa senang bila pelajaran akan di

mulai, hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas siswa menjawab jawaban senang.

1. Guru selalu mengadakan Evaluasi

Tabel V

Guru/ Guru selalu mengadakan Evaluasi

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Ya	35	34	97,1 %
B. Kadang-kadang		1	2,8 %
C. Tidak pernah		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab ya sebanyak 97,1 % yang menjawab kadang-kadang 2,8 % Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Guru selalu diadakan Evaluasi, hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas siswa menjawab kadang-kadang diadakan Evaluasi oleh Guru.

2. Siswa selalu mengamalkan al- Qur'an Haditsdalam kehidupan sehari-hari

Tabel VI

Siswa selalu mengamalkan al- qur'an hadits

Dalam kehidupan sehari-hari

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Ya, selalu	35	27	77,1 %
B. Kadang-kadang		8	22,8 %
C. Tidak pernah		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab ya selalu mengamalkan sebanyak 77,1 % yang menjawab kadang-kadang 22,8 % . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu mengamalkan al- Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mayoritas Siswa menjawab selalu mengamalkan Materi Al- Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

2. PRESTASI PEMBELAJARAN AL- QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUS SHIBYAN PLAMPANG PAITON

Bagaimana pun tingkah laku siswa tidak lepas dari lingkungan dan lembaga Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan , yang mana itu semua mencetak karakter keibadian yang menjadi tingkah laku kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari,

Penulis kemukakan di bawah ini sesuai hasil dalam penelitian melalui interview dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang Zainul Hafidin selaku sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan .

bahwa dalam usaha untuk mengaplikasikan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan Siswai ada beberapa strategi yang di programkan oleh kurikulum Madrasah Ibtidaiyah diantaranya dalam satu semester materi yang di ajarkan harus selesai dalam jangka lima bulan sedangkan untuk satu bulanya di gunakan untuk mengkaji ulang dan mempraktekanya materi yang telah di ajarkanya adapun

Buku yang diajarkan dalam meningkatkan prestasi pembelajaran al-Qur'an Hadits yaitu; Adapun respon dari pada siswa yang belajar al- Qur'an Hadits dapat diamati melalui persentase dan analisis data berikut ini pertanyaannya di ambil dari angket yang dibagikan kepada Siswa yang tinggal di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Sibyan serta sebagai Siswa yang mempelajari Al-Qur'an Hadits.

1. Siswa Mentaati Tata tertip Sekolah

Tabel VII

Siswa Mentaati Tata tertip Sekolah

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Ya, Selalu	35	30	85,7 %
B. .Kadang-kadang		5	14,2 %
C. Tidak pernah		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Ya, Selalu sebanyak 85,7 % yang Kadang-kadang 14,2 %, hal ini dapat disimpulkan bahwa Siswamentaati Tata tertip Sekolah.

2. Prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap Guru

Tabel VIII

Prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap Guru

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Sopan	35	32	91,4 %
B. .Biasa-biasa		3	8,5 %
C. Tidak sopan		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Sopan sebanyak 91,4 % yang Biasa-biasa 8,5 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap Guru tergolong Sopan. hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas siswa menjawab jawaban Sopan.

3. Siswa melakukan sholat berjamaah

Tabel IX

Siswa melakukan sholat berjama'ah

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Ya, Selalu	35	28	80 %
B. .Kadang-kadang		7	20 %
C. Tidak pernah		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Ya atau Selalu melakukan sholat berjama'ah sebanyak 80 % yang Kadang-kadang 20 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa melakukan Sholat berjamaah, hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas Siswa menjawab jawaban selalu mengikuti sholat berjamaah.

4. Siswa selalu mengikuti program kegiatan yang ada di Pesantren

Tabel X
**Siswa selalu mengikuti program kegiatan
yang ada di Sekolah**

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Ya, Selalu	35	31	88,5 %
B. .Kadang-kadang		4	11,4 %
C. Tidak pernah		-	-
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Ya, Selalu sebanyak 88,5 % yang Kadang-kadang 11,4 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu mengikuti program kegiatan Sekolah.

5. Sikap Siswa dengan orang yang lebih Tua

Tabel XI
Sikap Siswa dengan orang yang lebih Tua

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Sopan	35	25	71,4 %
B. .Biasa		9	25,7 %
C. Tidak Baik		1	2,8 %
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Baik sebanyak 71,4 % yang biasa 25,7 % dan jawaban Tidak Sopan 2,8 %. Dari data diatas dapat Sikap Siswa dengan orang yang lebih Tua di dominasi dengan jawaban sopan.

6. Prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap Siswa yang lain

Tabel XII

Prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap Siswa yang lain

Alternatif Jawaban	N	F	% (Prosentase)
A. Sopan/ Baik	35	19	54,2 %
B. .Biasa		14	40 %
C. Tidak Baik		2	5,7 %
Jumlah		35	100 %

Dari tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa responden menjawab Sopan sebanyak 54,2 % yang biasa 40 % dan jawaban Tidak Baik 5,7 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa baik dalam bergaul sesama Siswa yang lain.

**3. PENGARUH HASIL PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN (TPQ) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MI RAUDLATUS SHIBYAN
PLAMPANG PAITON PROBOLINGGO.**

Adapun untuk mengetahui tingkat pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits peneliti menggunakan metode angket yang penulis gunakan dengan 35 sampel dan terdiri dari 12 item pertanyaan. Sedang untuk menghasilkan sejauh mana Peranan Pembelajaran Al- Qur'an Hadits Terhadap Prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan . Yang akan disajikan penulis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Dari hasil perhitungan melalui aplikasi SPSS.V.10.05 dengan langkah pertama yang ditempuh uji kevalidan angket. Dimulai dari faktor pengajaran al- Qur'an Hadits(independen) di dapat hanya satu yang valid yaitu item no 3 dengan nilai Korelasi 0,291. Kerena hanya satu yang valid maka kita mengambil poin yang valid saja dan yang lain kita hilangkan

Table XII
Tingkat korelasi masing masing item variabel independen

Indikator variabel	item	korelasi
Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	X1	-079
	X2	-199
	X3	291
	X4	-110
	X5	-054
	X6	-209

Kemudian kita menguji validasi dari faktor dependen yaitu prestasi pembelajaran al- Qur'an Haditsdan yang keenam item yang dibutuhkan setelah melalui proses analisis di peroleh empat item yang valid yaitu pada item no 2, 4, 5, dan 6. Dengan masing-masing nilai 0,452. 0,222. 0,398. Dan 0,373.

Table XIV

Tingkat korelasi masing masing item variabel dependen

Indikator variabel	item	korelasi
Akhlak Siswa	Y1	-072
	Y2	452
	Y3	-011
	Y4	222
	Y5	398
	Y6	373

Dan empat item ini kita ujikan lagi dengan meninggalkan item yang tidak valid, maka diperoleh hasil dan masing-masing 0,494. 0,272. 0,506. Dan 0,436.

Dalam pengujian data validits skor item harus mempunyai korelasi positif dengan nilai total yang ada pada table XV. Uji validitas atas item-item dilakukan dengan korelasi pearsonitem-item yang memiliki korelasi yang kurang dari 0,000 dianggap tidak valid, sehinga harus dikeluarkan.

Setelah di temukan dari hasil empat item maka dari kedua data yang valid yaitu pembelajaran al- Qur'an Hadits(X) dan prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits(Y) kemudian diolah menjadi satu maka akan menghasilkan hasil keseluruhan yaitu:

Tabel XV
Tingkat korelasi variabel keseluruhan

item	mean	frekuensi	korelasi
X tot	10.9714	1.558	236
Y tot	2.8286	146	236

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas ini dihitung dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item yang lain kemudian hasilnya dibandingkan dengan nilai kritis dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika koefisien korelasinya lebih besar dari nilai kritis maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel. Jadi nilai reliabilitasnya sebesar 0,233 atau nilai reliabilitas 23,3 %

Hasil reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.233	2

3. Hasil Uji Regresi linier sederhana

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dengan menggunakan program SPSS ver 10.05, maka diperoleh hasil olahan sebagai berikut :

Tabel XVI
Hasil Uji regresi

variabel	B	T	sig	keterangan
constant	8,793	5,580	0,000	
X total	0,770	1,395	0,172	
F hitung			1,945	
Sig.			0,172	
R			0,236	
R ²			0,056	

Berdasarkan Table XVI maka model regresi tersebut dapat dianalisa berdasar koefisien- koefesiennya. model persamaan regresi berdasarkan hipotesis adalah :

$$Y = a + bx$$

Berdasar hasil uji regresi maka persamaan regresi adalah

$$Y = 8,793 + 0,770x$$

a. Pembuktian hipotesis (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh persial antara variabel peranan pembelajaran al- Qur'an Hadits terhadap akhlak siswa. Karena pada uji F hitung ada variabel yang bermakna maka pengujian secara persial dapat di pastikan juga ada yang berpengaruh.

T hitung variable pembelajaran al- Qur'an Hadits(X) sebesar 1,395. Dengan tingkat signifikan 0,172. ($P > 0,05$) berarti ada peranan yang signifikan antara variabel pembelajaran al- Qur'an Hadits(X) terhadap prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits(Y)

b. Pembuktian hipotesis Uji F

Hipotesis dari penelitian ini menduga bahwa peranan pembelajaran al- Qur'an Hadits mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi pembelajaran al- Qur'an Hadits Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Shibyan Plampang . Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut di lakukan uji F. jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a di terims.

Oleh karena tingkat signifikansi Uji F sebesar 1,945 atau sig pada 0,172 ($p > 0,05$) berarti variabel pembelajaran al- Qur'an Hadits mempunyai peranan signifikan terhadap akhlak siswa. Dari hasil tersebut maka H_a diterima dan berarti H_0 ditolak.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

C. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Plampang Paiton

Sebagai hantaran awal dalam pembahasan hasil penelitian berikut peneliti rangkum beberapa kata kunci dalam membincang bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton, kata kunci itu berupa: *Tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran.*

Secara umum tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan adalah agar para siswa dapat lebih bisa memahami tentang al-Qur'an Hadits dan dapat menginternalisasi nilai- nilainya dalam diri santri dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari- hari.

Hal yang sama juga terjadi dalam melihat tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan sebagaimana yang diungkapkan oleh guru al- Qur'an Hadits Ahmad Zuhri:

Mungkin mas juga tahu bahwa al- Qur'an dan al- Hadits merupakan sumber utama ajaran agama kita. Sehingga dengan anak didik mempelajarinya dapat lebih memahami agama dan menjadi orang yang agamis dalam kehidupannya, yang tentu saja agar supaya mereka dapat menjadi orang yang bertaqwa dan bahagia di dunia maupun di akhirat.⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan guru al- Qur'an hadits di ruang guru tanggal 25 Juni 2007.

Untuk membentuk kepribadian anakdidik yang qur'ani memang memerlukan kerja yang ekstra keras dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik anakdidik di sekolah. Pembentukan generasi yang Qur'ani yang di terpa disekolah ini melalui matapelajaran qur'an hadits menunjukkan bahwa MI Raudlatus Shibyan dalam pelaksanaan pembelajarannya sangat komet dalam membangun karakter masyarakat yang lebih baik.

Ditengah degradasi moral dan adanya krisis kepercayaan di seluruh dimensi kehidupan sosial kita hari ini munculnya generasi Qur'ani dan mampu mensinergikannya dengan nilai- nilai sunnah dalam aktifitas keseharian akan menjadi hal signifikan dalam membangun kembali karakter budaya rakyat negeri ini. tetapi untuk mewujudkan semua itu pembelajaran Al-Qur'an Hadits memerlukan system yang baik pula khususnya dalam lembaga- lembaga pendidikan khususnya di MI Raudlatus Shibyan.

Secara konseptual, sebenarnya lembaga MI Raudlatus Shibyan mampu mengembangkan pendidikan dalam kemajuan serta tuntutan reformasi untuk menunjang fleksibilitas dan keterbukaan sistemik dengan kata lain terwujudnya masyarakat yang berkualitas namun tidak harus bertentangan dengan kerangka penyelengaran MI Raudlatus Shibyan yang dikenal khas baik dalam isi dan pendekatan yang digunakan.

Kurikulum tidak terpatok pada bagaimana pembelajaran dijalankan atau materi yang terkesan mengikat sehingga dampak dari ini semua menjadi persoalan yang signifikan berangkat dari persoalan diatas

Bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberikan dampak positif dan negatif dalam kehidupan luas. Dampak positifnya bahwa jalan menuju Tuhan (beriman dan bertaqwa) dengan adanya *hikmah, mauidhah hasanah, dan mujadalah*.

Sebagaimana tersebut diatas dari segi tujuan jelasnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menanamkan jiwa siswa yang beriman, berilmu dan berakhlakul karimah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW.

Tujuan pembelajaran pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah ini adalah rangka untuk mencetak generasi yang memahami sebenarnya apa itu agama dan lebih dari itu mereka diharapkan mampu menjadi orang yang berakhlakul karimah antar sesam sebagaimana yang dicontohkan rasulullah⁷⁰

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits membawa nuansa baru dalam lingkungan MI Raudlatus Shibyan yang bisa mengantarkan siswa dalam memahami sesuatu kajian keilmuan dan kajian yang lain.

Bertolak dari metode pembelajaran yang sudah di terapkan di dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam terumuskan beberapa faktor yang mempengaruhi itu semua termuat dalam buku karangan Muhaimin beliau mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Zainul Hafidin dikantornya pada tanggal 23 Mei 2007.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu tentang kesiapan belajar, motivasi persepsi, retensi, dan transfer dalam pembelajaran⁷¹.

Metode pembelajaran baku yang dipergunakan di madrasah dan sekolah tersebut tidak dipergunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai tujuan. Dalam kaitannya dengan sekolah MI Raudlatus Shibyan, ajaran adalah apa yang terdapat dalam Al-Qur'an Hadits, buku rujukan atau referensi yang digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton. Pemahaman terhadap teks ajaran tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang bisa digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton. Selama kurun waktu panjang MI Raudlatus Shibyan telah memperkenalkan dan menerapkan beberapa metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran ini dipergunakan beberapa metode, antara lain Ceramah, *Hafalan, tes tulis dan membaca*.

Masa pembelajaran adalah jangka waktu tertentu yang dihabiskan untuk menempuh pendidikan di MI Raudlatus Shibyan. Masa pembelajaran sangat tergantung pada model pembelajaran yang ada. Karena model pembelajaran MI Raudlatus Shibyan secara langsung

⁷¹ *Ibid.*, hlm.137.

berhubungan dengan model pembelajarannya bermacam-macam sedangkan menurut guru al- Qur'an Hadits Ach. Zuhri MI Raudlatus Shibyan:

Adapun metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton Probolinggo Yaitu: Ceramah, *Hafalan, tes tulis dan membaca*⁷².

Proses pembelajaran, termasuk pembelajaran di MI Raudlatus Shibyan merupakan suatu aktifitas yang bertujuan. Artinya, proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah di rumuskan. Agar Guru dapat mengetahui seberapa besar tujuan pembelajaran telah tercapai dan seberapa yang belum dan perlu diulangi, maka perlu dilakukan evaluasi agar Guru dapat mengevaluasi secara tepat, efektif dan efisien.

Penilaian hasil belajar merupakan sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Antara evaluasi pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran memiliki hubungan timbal balik antara satu sama yang lain.⁷³

Dari keseluruhan kegiatan belajar yaitu yang berhubungan dengan aspek pokok pembelajaran. Selanjutnya bila lebih dicermati lebih teliti, kegiatan hasil belajar adalah evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berlangsung. Dengan demikian kegiatan evaluasi pembelajaran dapat di selenggarakan bila petugas yang melakukan (evaluator) mampu memahami tujuan yang akan dicapai, yang termuat dalam kurikulum.

⁷² Wawancara dengan guru al- Qur'an Hadits dikantornya pada tanggal 23 Mei 2007

⁷³ M. Sulton Mashur, *op.cit.*, hlm. 99

Adapun respon dari pada siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton. diamati melalui presentasi dan analisis data berikut ini yang pertanyaanya diambil dari angket yang dibagikan kepada siswa yang tinggal di MI Raudlatus Shibyan adapun rumusan yang digunakan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

3. Penerimaan siswa tentang metode yang dipakai Guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits

Menunjukkan bahwa responden menjawab Paham adalah 80 % yang menganggap kurang paham 20 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Penerimaan tentang metode yang dipakai Guru dalam mengajar Al-Qur'an Hadits bagi siswa di anggap sudah bisa di terima dan dipahami, hal ini dapat kita lihat mayoritas siswa menjawab paham.

Di karenakan Guru dalam memberikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam yang disesuaikan dengan menejemen yang mantap dengan jadwal yang telah disusun dengan sistematis dan adanya silabus yang ditawarkan

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu, sebagai hasil seleksi, pengelompokan, pengukuran, dan penyajian materi kurikulum yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat⁷⁴

⁷⁴ Abdul Majid, *Rencana Pembelajaran*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm. 38-39.

Untuk diajarkan kepada siswa, untuk mengapai tujuan akhir pembelajaran harus didukung oleh beberapa faktor diantaranya, potensi/kemampuan siswa dalam menelaah matari :

Di tengah persaingan pendidikan secara menyeluruh menjadi kebutuhan mendesak bahwa penyelenggaraan pendidikan MI Raudlatus Shibyan harus didukung oleh tersedianya guru secara memadai baik secara kualitatif (profesional) dan kuantitatif (propasional) hal ini ditunjukkan oleh penguasaan para guru di MI Raudlatus Shibyan tidak saja terhadap isi bahan pelajaran yang diajarkan tetapi juga teknik-teknik pengajaran baru yang lebih baik.

Dengan adanya restrukturisasi guru MI Raudlatus Shibyan adalah untuk pendayagunaan guru sesuai dengan kebutuhan lembaga agar mampu bertanggung jawab melaksanakan Misi, Visi dan tujuan MI Raudlatus Shibyan yang telah ditetapkan secara efektif.⁷⁵

4. Siswa Memperhatikan materi Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh Guru

Siswa sangat memperhatikan 71,4 % yang kadang-kadang 25,7 % dan jawaban tidak pernah 2,8 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa sangat memperhatikan materi Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh Guru.

Hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas siswa menjawab Ya atau memperhatikan dari keberhasilan atau antusias

⁷⁵ M. Sulton Mashur, *op.cit.*, hlm. 33

siswa dalam memahami materi yang disajikan, ini disesuaikan dengan tingkat dan kemampuan siswa dalam menerima isi materi serta ketertarikan model yang ditawarkan.

Sedang teori pembelajaran bersifat deskriptif dalam membicarakan bagaimana seseorang belajar (proses belajar). Dan hal ini sebagai landasan dalam menetapkan cara bagaimana dapat membelajarkan seseorang, sedangkan teori pembelajaran bersifat perskriptif, berarti menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan untuk memecahkan masalah belajar.

Menurut teori Constructivisme; pengetahuan dan proses belajar pada dasarnya berakar dari interpretasi untuk peserta didik terhadap dunianya atau sekitar lingkungannya⁷⁶

Pandangan ini lebih menekankan pada upaya penataan pembelajaran setiap individu dengan karakteristiknya terhadap interpretasi pengalaman dalam lingkungannya.

5. Siswa selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dari responden. siswa menjawab ya selalu sebanyak 82,8 % dan yang menjawab kadang-kadang adalah 17,1 %. Dari data diatas dapat

⁷⁶ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 204.

disimpulkan bahwa Siswa selalu mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits,

Hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas siswa menjawab Ya selalu. Berawal dari aturan yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah serta kesepakatan dari dewan pengurus maka proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi kewajiban yang harus dilakukan sebagai seorang siswa yang mentaati peraturan yang berlaku di MI Raudlatus Shibyan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang dinamis, berawal dari peran seorang Guru sebagai figur contoh dalam menjalankan dan mensukseskan program pembelajarn.

Kesholehan intelektual dan profesional dari guru umumnya ditandai dengan beberapa karakteristik 1). Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang karena bagai manapun *professionalism is prodominantly an attitude, not only a set of competencies*; 2). Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (bidang keahliannya)serta wawasan pengembangannya karena seorang guru akan menginspirasi saswanya kepada ilmu pengetahuan itu sendiri; 3). Menguasai ketrampilan untuk membangkitkan minat siswa kepada ilmu pengetahuan; 4). Siap untuk mengembangkan profesi yang berkesinambungan, agar keilmuan dan keahlianya tidak cepat tua atau *out of date*.⁷⁷

6. Perasaan siswa bila akan dimulai pelajaran

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 116-117.

Responden menjawab senang sebanyak 62,8 % yang biasa 37,1 % dan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa senang bila pelajaran akan di mulai.

Waktu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan alokasi waktu 2 jam dalam setiap pembelajaran berlangsung. Kareana dalam kehidupan MI Raudlatus Shibyan Miftahul Huda ini penuh nuansa keimanan.

Adapun metode pembelajaran Al-Qur'an Hadits diMI Raudlatus Shibyan yang terkesan tradisional, disatu sisi masih terdapat nilai progresif, seperti penekanan aspek kemandirian, kerja keras, tekun, dan sekaligus kebersamaan.⁷⁸

7. Guru selalu mengadakan Evaluasi

Dari responden siswa menjawab ya sebanyak 97,1 % menjawab kadang-kadang 2,8 % Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Guru selalu diadakan Evaluasi

Guru diharapkan melaksanakan hasil penialaian secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelunya.

⁷⁸ Abudin Nata. *op. cit.*, hlm. 184

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam proses belajar-mengajar karena dengan evaluasi dapat ditentukan tingkat keberhasilan suatu program⁷⁹

Evaluasi adalah penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lain sehingga diperoleh suatu gambaran yang menyeluruh yang ditinjau dari berbagai segi. Evaluasi diartikan sebagai proses penilaian tentang keberhasilan tujuan-tujuan pendidikan yang dapat dicapai.

8. Siswa selalu mengamalkan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari

Bahwa responden siswa menjawab ya selalu mengamalkan sebanyak 77,1 % dan kadang-kadang 22,8 % . Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Siswa selalu mengamalkan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini mayoritas siswa menjawab selalu mengamalkan materi Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Dari lingkungan MI Raudlatus Shibyan adalah salah satu kawasan yang bernuansa keilmuan, kesufian dan lingkungan yang selalu terikat dengan nuansa kehasanahan yang selalau menekankan nilai-nilai ajaran agama Islam baik dalam diri sendiri maupun dalam pergaulan. Terlebih dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits maka akan bertambah pula nilai pengamlanya baik dari berbagai aspek, waktu maupun lingkungan.

⁷⁹ Tabrani Rusyan, Antang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Mengajar*, (bandung, pt remaja rosdakarya, 1989). Hlm. 209.

Hal ini tidak lepas dari bimbingan yang selalu diarahkan dan tanamkan dalam dunia pendidikan MI Raudlatus Shibyan.

Bimbingan di MI Raudlatus Shibyan mayoritas dilakukakn oleh semua guru mata pelajaran karena mengingat mereka anak- anak MI masih dalam masa pertumbuhan awal dan dini sehingga gru yang sudah mayoritas berkluarga dapat dan mampu melaksanakan bimbingan dengan baik, benar dan tepat..⁸⁰

1. Prestasi Pembelajaran al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

Plampang Paiton

Di dalam pembahasan bab II telah disebutkan manifestasi atau wujud dari pada akhlak adalah berupa tingkah laku atau akhlak perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang timbul karena dorongan dari dalam dirinya. tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa tersebut karena banyak ragamnya, namun kalau dipandang dari sudut pandang ajaran Islam dan akal sehat, maka tingkah laku atau perbuatan siswa tersebut ada yang mengarah pada sesuatu yang baik dan buruk. Sehubungan dengan hal itu;

Barbari Umary mengatakan Bahwa akhlak itu timbul dari dalam jiwa, kemudian tumbuh kesegenab anggota yang mengerakan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik dan utama dan menjauhi segala yang buruk dan tercela.⁸¹

Dari uraian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa tingkah laku atau akhlak siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian/ macam, yaitu:

⁸⁰ Wawancara dengan Zainul Hafidin kepala sekolah dikantornya pada tanggal 23 Mei 2007

⁸¹ Barmawis Umar, *Materi Akhlak*, (solo, CV. Ramadhani Cet. V, 1984), hlm. 6

- a. Akhlak yang baik, terpuji yang disebut juga akhlakhul al karimah, yang berupa akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki serta diamalkan oleh siswa.
- b. Akhlak yang buruk, terlarang juga disebut dengan akhlak al madzmumah, yang berupa tingkah laku yang buruk yang harus dihindari oleh siswa⁸².

Adapun yang termasuk kategori akhlak yang baik yang hendaknya dilakukan oleh siswa, sebagai mana yang termaktub dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) bidang studi agama Islam, antara lain siswa harus bersikap dan berperilaku disiplin, cermat, jujur, sabar, rendah hati, pema'af, penyantun, memelihara adab, dan sopan santun terhadap guru, terhadap sesama teman dan sebagainya.

Sedangkan yang termasuk kategori akhlak yang tercela yang harus dihindari oleh siswa antara lain siswa berlaku takabur, dohlim, serakah/ tamak, khianat, putus asa dan susudz. Disamping disamping lawan akhlak terpuji, misalnya siswa berbuat kurang disiplin tidak sopan terhadap Guru dan teman. Adapun diajarkannya akhlak atau sifat-sifat tercela ini, agar siswa menjauhi sifat tercela dan mampu menghindarkannya melalui pengamatan, penerapan, klasifikasi dan komunikasi⁸³.

Dari terbentuknya akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton tidak lepas dari beberapa faktor di atas untuk menunjang terbentuknya lingkungan yang bernuansa akhlakhul karimah, disini Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton. dengan adanya tata tertib yang diterapkan serta nilai luhur yang selalu diutamakan sebagai mana yang telah di contohkan Kepala Sekolah dan para Guru.

⁸² Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya, PT. Bina Ilmu, 1984), Hlm. 147.

⁸³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)*, Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, 1987.

Seorang guru harus meneladani rosulullah, dalam arti tujuan, tingkah laku, dan pola pikiranya bersifat Robbani; ikhlas dalam bekerja atau bekerja karena mencari keridhoan Allah; menjaga hargadiri dan kehormatan; menjadi teladan bagi peserta didiknya: menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan; sabar dalam mengajarkan ilmunya kepada peserta didik dan tidak mau meremehkan mata pelajaran lainnya.⁸⁴

Mengenai ukuran baik dan buruk suatu perbuatan di dalam ajaran agama Islam telah di yatakan , bahwa ukuran tersebut di tentukan oleh Allah dalam wahyunya (Al-Qur'an) dan contoh dari Rosulullah (Hadits) disamping itu juga atas perbandingan hati nurani muslim dengan memperlihatkan masalahat dan mudharat dapat pula menetapkan sesuatu itu baik atau buruk.

Penulis kemukakan di bawah ini sesuai hasil dalam penelitian melalui interview dengan Kepala Madrasah Diniyah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton Mojosari. Sofiyullah, ST selaku sebagai kepala madrasah diniyah Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton.

Bahwa dalam usaha untuk mengaplikasikan nilai akhlakul karimah dalam kehidupan siswa ada beberapa strategi yang di programkan oleh guru agama diantaranya dalam satu semester materi yang di ajarkan harus selesai dalam jangka lima bulan sedangkan untuk satu bulanya di gunakan untuk mengkaji ulang dan mempraktekannya materi yang telah di ajarkanya Semuai itu diharapkan bisa mencontoh Rosullullah SAW.⁸⁵

Adapun respon dari pada siswa yang belajar Al-Qur'an Hadits dapat diamati melalui persentase dan analisis data berikut ini pertanyaanya di ambil dari angket yang dibagikan kepada siswa yang duduk di kelas 1,2,3,4,5,6 di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton serta sebagai siswa yang mengkaji Al-Qur'an Hadits.

⁸⁴ Sulton Mashur, *op.cit.*, hlm. 115.

⁸⁵ Wawancara Kepala Madrasah MI Raudlatus Shibyan Tanggal 4-07-2007

7. Siswa mentaati tata tertip MI Raudlatus Shibyan

Respon siswa menjawab Ya, Selalu sebanyak 85,7 % yang Kadang-kadang 14,2 %, hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa mentaati tata tertip MI Raudlatus Shibyan.

Moral yang terpuji bisa diaplikasikan dengan ketaatan kepada peraturan yang mengikat, dengan adanya peraturan terbentuknya lingkungan yang sesuai dengan harapan Kepala Sekolah, guru, orangtua dan masyarakat di lingkungan MI Raudlatus Shibyan yang aman, nyaman, indah, maka dibutuhkan suatu batasan atau aturan yang harus dilegalkan. Tata tertib di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton, sangat menumbuhkan nilai ketaatan moral serta ketawaduan antar sesama.

Pendidikan moral yang dibangun diatas nilai-nilai kemuliaan dan dijauhkan dari nilai-nilai tercela adalah jaminan paling signifikan dari *manhaj* Islam bagi kenyamanan dan ketentraman hidup setiap individu di tengah masyarakat, bahkan kenyamanan dan ketentraman itu dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat jika mereka sama-sama menghormati nilai kemuliaan dan menjauhi nilai-nilai tercela.⁸⁶

Dengan moral yang baik serta ketaatan terhadap peraturan seorang siswa akan mampu mengendalikan dirinya di lingkungan MI Raudlatus Shibyan bahkan dilingkungan masyarakat. serta kenyamanan dalam melakukan aktifitas tanpa merasa terbebani. dan ketawaduan kepada antar sesama akan membawa dampak yang besar terhadap dirinya kelak dikala ia kembali kemasyarakat.

⁸⁶ Ali Abdul Ahlim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo, Media Insane, 2003). Hlm. 135.

8. Akhlak siswa terhadap Guru

Dari hasil responden menjawab menjawab Sopan sebanyak 91,4 % yang Biasa-biasa 8,5 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap Guru tergolong Sopan. hal ini dapat kita lihat dari table diatas yang mana mayoritas siswa menjawab jawaban Sopan.

Berbuat baik dan berlaku sopan terhadap Guru merupakan kewajiban bagi siswa setelah kedua orang tua, karena Guru telah berjasa menurunkan ilmunya kepadanya. Disamping itu juga menerima beban yang berat sebagai pendidik, Guru di tuntut untuk tekun dan sabar dalam membina siswa agar menjadi manusia yang yang berbudi luhur, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. juga memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan agar siswa menjadi manusia yang cerdas, terampil, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat bagsa dan Negara.

Dengan demikian Guru merupakan prantara bagi siswa untuk mencampai kebahagiaan dunia dan akhirat, oleh karena itu sepatatnya siswa menghormati dan menghargai, Misalnya berlaku sopan terhadap Guru/ guru baik alam berbicara maupun bertidak ataupun memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan sebagainya.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Artinya : Dari Ibnu Umar ra. Nabi SAW bersabda: muliakan orang yang memberi ilmu kepadamu dan muliakan orang yang memberi ilmu kepadanya⁸⁷.

Disamping itu Guru termasuk orang yang lebih tua kedudukannya dari pada siswa. Di dalam ajaran Islam telah dinyatakan bahwa, orang yang lebih muda harus menghormati kepada yang lebih tua.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

-

Artinya : Dari Anas ra: berkata Nabi saw : bukan termasuk golongan kami orang tidak kasihan terhadap yang lebih kecil dan tidak menghormati kepada yang lebih tua⁸⁸.

Adapun adab sopan santun terhadap Guru yang seharusnya dilakukan oleh siswa antara lain:

⁸⁷ Jalaludin Al Syuyuti, *Jamiuh Shogir*, (Bandung, PT Al Ma'arif), hlm. 196.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 39

- 1) Mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu Guru
- 2) Menunjukkan rasa rendah hati dan rasa hormat serta sopan santun baik dalam tutur kata maupun tingkah laku
- 3) Mengamalkan pelajaran yang telah di berikan
- 4) Menjaga nama baik Guru

9. Siswa selalu mengikuti program kegiatan yang ada di MI Raudlatus Shibyan

Dari responden menjawab Ya, Selalu sebanyak 88,5 % yang Kadang-kadang 11,4 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa selalu mengikuti program kegiatan MI Raudlatus Shibyan.

MI Raudlatus Shibyan adalah satu-satunya lembaga pendidikan islam didesa terpencil yang masih eksis di dunia pendidikan modern sekarang ini. Akan tetapi dari nilai potensi yang telah dimunculkan tidak kalah dengan pendidikan modern, diantara keragaman dalam meningkatkan mutu pendidikan serta mutu yang lainya dengan pengaruh kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh MI Raudlatus Shibyan menurut Zainul Hafidin

Kegiatan yang berada di MI Raudlatus Shibyan yaitu: gerakan pramuka, UKS, TPQ, Denagan diselenggarakan kegiatan ini agar siswa mampu menilai dirinya sendiri serta menambah wawasan yang lebih luas⁸⁹

Denagan adanya kegiatan yang telah terprogram mempunyai tujuan dan maksud yang mulia yaitu untuk mewujudkan visi dan misi MI

⁸⁹ Zainul Hafidin kepala sekolah, Wawancara Tanggal 14 Mei 2007

Raudlatus Shibyan serta membuat anak berpengalaman dalam menghadapi tantangan zaman.

10. Sikap siswa dengan orang yang lebih tua

Dari tabel di bab IV menunjukkan bahwa responden menjawab Baik sebanyak 71,4 % yang Biasa 25,7 % dan jawaban Tidak Sopan 2,8 %. Dari data diatas dapat Sikap siswa dengan orang yang lebih tua di dominasi dengan jawaban sopan.

Dalam pergaulan sehari-hari dilingkungan MI Raudlatus Shibyan tidak lepas dari lingkungan teman yang lain, antara lain satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, oleh karena itu Islam menganjurkan agar siswa selalu menjada sikap dan perilakunya yang baik, sehinga pergaulan dapat terjalin dengan baik serta menjauhkan sikap dan perilaku yang buruk yang dapat menumbulkan perpecahan dan permusuhan diantara teman.

Adapun yang termasuk tingkah laku atau akhlak terpuji yang seyogyanya dilakukan siswa dalam pergaulan dengan sesama temannya, suka memaafkan, suka menolong, bersikap ramanah, rendah hati dan cinta terhadap temannya.

11. Akhlak siswa terhadap Siswa yang lain

Dari responden menjawab Sopan sebanyak 54,2 % yang Biasa 40 % dan jawaban Tidak Baik 5,7 %. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa baik dalam bergaul sesama siswa yang lain.

Kohlberg, melalui penelitian *Logitudinal and Crosscultural* menyempurnakan teori Piaget dengan menetapkan enam tingkat pertimbangan moral yang relative tidak bergantung pada umur, yang berdasar atas karakteristik secara empiris dengan mengidentifikasi tingkat pertimbangan moral yaitu:

1. Orientasi hukuman dan kepatuhan, yakni motif moral pada taraf tertentu yang didasar pada usaha untuk menghindarkan dari hukuman dan tunduk terhadap kekuasaan sebagai rasa hormat kepada peraturan moral yang mendasari yang didukung oleh hukuman dan otoritas tanpa menghiraukan akibat perbuatannya bagi kemanusiaan.
2. Orientasi instrumental- relative, yakni motif moral pada taraf tertentu berusaha memperoleh ganjaran atau agar perbuatannya memperoleh imbalan.
3. Orientasi masuk pada anak manis atau anak baik yakni kesadaran moral yang berfungsi sebagai upaya anak agar tidak disalahkan atau agar tidak dibenci oleh kelompok mayoritas. Kesadaran moral pada tahap ini yang penting termaksud baik dan berusaha diterima oleh lingkungannya
4. Orientasi human dan ketertiban yakni: kesadaran moral yang memegang fungsi sebagai upaya membebaskan diri dari teguran atasan yang memegang kekuasaan.

5. Orientasi kontrak social legalitas, yakni motif moral pada taraf tertentu yang berkeinginan untuk mempertahankan penghargaan kepada yang tidak berpihak baik pada kelompok, golongan atau individu.
6. Orientasi prinsip kewajiban, yakni: konformitas terhadap prinsip moral pada taraf tertentu yang berfungsi untuk menghindarkan diri dari rasa bersalah yang timbul yang timbul dari dalam dirinya⁹⁰.

Namun tingkah laku seseorang akan terdorong kearah suatu tujuan tertentu apabila ada kebutuhan yang akan menyebabkan dorongan internal yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu menuju tercapainya suatu tujuan.

Sedangkan Adanya karakteristik tujuan menyebabkan seseorang bertingkah laku untuk mencapai tujuan tersebut, tujuan yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tersebut disebut insentif⁹¹.

1. Individu bukan hanya didorong oleh pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis, sosial dan emosional, melainkan dapat diberikan dorongan lebih dari yang dimilikinya.
2. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi keinginan untuk mencapai tujuan dapat mendorong meningkatkan usaha
3. Dorongan yang mengatur perilaku tidak selalu jelas bagi siswa
4. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur pribadi

⁹⁰ Muhaimin, *op.cit.*, hlm. 217.

⁹¹ Morgan, C.T. et al., *Intruksional to Psychology*, (New York, McGraw-Hill Book Co, 1986).

5. Rasa aman dan keberhasilan mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi, dan
6. Setiap media pembelajaran memiliki pengaruh motivasi yang besar pada diri peserta didik sesuai dengan karakteristik individu⁹².

2. Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton

Hipotesis pertama adalah adanya dugaan bahwa variabel peran pembelajaran TPQ mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton. Berdasar hasil uji F dengan menggunakan analisis regresi, nilai R Square menunjukkan angka 0,056 atau 56 %, sementara yang 44 % di pengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka dalam penelitian Hipotesis Kerja (Ha) yang berbunyi "Ada Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton Mojosari Kepanjen Malang" Di tolak. sedangkan Hipotesis Nihil (Ho) "Tidak ada pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Plampang Paiton" di terima.

Perlu diketahui bahwa masalah pengaruh hasil pembelajaran TPQ terhadap prestasi belajar al-Qur'an Hadits ini tidak lepas dari masalah tujuan

⁹² Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 140-141

pendidikan agama dalam hal ini ada tiga aspek yang menjadi tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:

1. Menumbuhkan dan membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama Islam dalam berbagai kehidupan siswa nantinya menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Menumbuhkan dan membina keterampilan keteragaman kepada siswa dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh.
3. Mengembangkan pengetahuan agama usaha ini diarahkan untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk pribadi anak yang bertaqwa kepada Allah, beriman teguh dan berakhlak mulia.

Dalam metodologi pengajaran pendidikan agama Islam dikatakan bahwa: pendidikan agama merupakan pendidikan yang memperbaiki sikap dan tingkah laku manusia, membina budi pekerti luhur⁹³. Seperti kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai, dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah SAW, baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.

Pendidikan agama memberikan kepada manusia nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok kehidupan manusia, bahkan kebutuhan fitrahnya, karena tanpa iman manusia tidak akan mampu mewujudkan

⁹³ Proyek pembinaan prasarana dan sarana perguruan tinggi agama, *metode khusus pengajaran agama Islam*, (jakara, 1983). Hlm. 12.

keseimbangan antara dua kekuatan yang saling bertentangan yaitu kekuatan kebaikan dan kejelekan.

Bahwa tidak dapat diragukan lagi bahwa nilai-nilai moral mempunyai pengaruh dalam setiap kehidupan pribadi manusia. Karena nilai-nilai itulah yang menata kehidupan setiap pribadi memberi bantuan dengan seperangkat norma yang menuntut tingkah laku manusia, baik tingkah laku yang bersifat individu maupun sosial. Dengan norma-norma inilah yang mampu mengembalikan kekuatan mental manusia dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidupnya.

Jadi kita tidak ada landasan moral yang mengendalikan manusia, maka hawa nafsu, ambisi kekuatan dan keserakahan yang menguasainya serta memastikan aktifitas penilaian akalnya.

Di sini jelaslah betapa peran nilai spiritual dan prinsip-prinsip norma akhlak, lebih-lebih pada tahap pendidikan remaja. Karena pada masa remaja ini, dorongan-dorongan seperti itu lebih dominan dan lebih hebat dibanding dengan fase-fase lainnya. Hanya nilai-nilai sepiritualnya itu yang mampu membimbing manusia kepada jalan kebenaran, kebaikan, dan keadilan.

Agama mengatur hubungan dengan tuhan, manusia dengan manusia dalam alam sekitarnya, yang mana dibalik itu terdapat norma-norma hukum akhlak yang mengarisikan yang patut dilakukan sebagai individu, anggota masyarakat dan Negara serta sesama agama.

Berhubungan dengan masalah ini, Athia Al Abriri mengatakan bahwa: pendidikan budi pekerti adalah jiwa Islam dan Islam telah menyimpulkan pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam⁹⁴

Mencapai akhlak yang mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan, tetapi tidak berarti Islam tidak mementingkan pendidikan jasmani atau akal atau ilmu ataupun segi-segi lainnya itu. Anak-anak membutuhkan pula pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cinta rasa dan keribadiaan.

Dengan demikian pendidikan MI Raudlatus Shibyan dengan pembelajaran al- Qur'an Hadits adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat.⁹⁵

Jadi dari ilustrasi diatas jelas ditolaknya hipotesis “adanya pengaruh pembelajaran TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam rangka mewujudkan prestasi yaitu pembentukan akhlak siswa sebagai landasan hidup sebagaimana tergambar dalam hasil analisis uji F.

Hal diatas dalam pengamatan peneliti bisa termaklumi karena tujuan pembelajaran al- Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan Plampang Paiton adalah untuk mewujudkan anakdidik yang berakhlakul karimah dan menjadikan al- Qur'an sebagai landasan hidupnya. Tujuan diatas terasa tidak akan terwujud berhubung masalah pembentukan karakter anak hari ini banyak instrumen lingkungan yang mempengaruhinya, yang apabila dihitung lebih kuat dan lebih dahsyat nilai pengaruhnya terhadap anakdidik dibanding

⁹⁴ Moh. Athiyah al abrory, Ter. H. Bustami A. Gani dan johan Bahri, *At Tarbiyah Al Islamiyah*, (Jakarta, Bulan BIntang, 1987).

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru agama di kantor guru pada tanggal 23 Juni 2007.

pengaruh pembelajaran al- Qur'an Hadits disekolah yang dilaksanakan secara formal. Hal tersebut lebih dikarenakan carakerja instrument tersebut tidak menyadarkan orangtua, masyarakat serta dalam jangka waktu yang terus menerus seperti misalnya pengaruh "modernisasi" di segala sesuatunya tentang kehidupan manusia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, penyajian data serta analisis tersebut diatas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan secara global serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan dan masukan ataupun bahan evaluasi dari pihak sekolah khususnya dan pihak pembaca pada umumnya.

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatas Sibyan

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlarus Shibyan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan / KTSP.. dengan tujuan untuk menanamkan jiwa siswa yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia, sedangkan metodenys yaitu : metode hafalan, metode memahami surat Al-Qur'an.

2. Hasil pembelajaran Raudlatussibyan

1. Siswa- siswi tidak lebih dalam melihat tata tertib sebagai hukum dan undang-undang dalam seolah yang harus ditaati dan di patuhi semuanya berjalan seperti biasa tanpa munculnya prestasi pembelajaran dari al- Qur;an Hadits secara komunal hanya satu dua orang saja yang lebih disebabkan faktor intrinsik siswa- siswi.
2. Tingkah laku siswa-siswi terhadap ustadz yang aplikatif dalam setiap harinya, khususnya disekolah tidak ada perkembangan yang lebih baik karena stagnan dan tetap.

3. Dalam kehidupan keluarga dan masyarakat siswa dan siswi lebih lebih apresiatif dengan norma sosial keagamaan, seperti lebih sopan pada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih muda, hanya satu atau dua orang saja.
3. Pengaruh hasil pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits
 1. Bahwasanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa khususnya dalam pembentukan karakteristik yang Qurani.
 2. Meningkatnya prestasi bagi siswa MI Raudlatus Shibyan lebih disebabkan karena faktor intrinsik dari dalam dirinya dan tuntutan sekolah
 3. Siswa menganggap bahwasanya pengaruh hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits bersifat normative yang sudah sering dilakukan di lembaga-lembaga pada umumnya.

B. Saran - saran

1. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan kurang bisa mengena terhadap prestasi belajar siswa disebabkan kurangnya penanaman dan pengaplikasian, khususnya dalam kehidupan siswa.

2. Peran guru sebagai pendidik sebaiknya dapat mempertahankan keberhasilan pendidikan agama dalam rangka membina prestasi siswa, misalnya guru memberi contoh belajar yang baik kepada siswa.
3. Pengaruh hasil pembelajaran taman pendidikan Al-Qur'an juga diharapkan ikut serta mengarahkan dan membimbing siswa.
4. Hendaknya lembaga MI Raudlatus Shibyan lebih mengefektifkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu peningkatan prestasi belajar siswa.
5. Adanya tuntutan dari keluarga yang mengharapkan adanya peningkatan pendidikan bagi siswa, hendaknya di imbangi dengan fasilitas yang memudahkan dalam pembelajaran.
6. Hendaknya siswa berupaya dapat memanfaatkan fasilitas atau kemudahan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan prestasi belajar.

H. Daftar Pustaka

- Anas Sujijono, 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta
- Badan Komonikasi Pemuda Masjid Indonesia, Cet-III, 1993. *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK Al-Qur'an*, Jakarta
- Depag RI, 1989 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya. CV. Jaya Sakti
- Depag RI Direktor Jendral Pembinaan Kelembagaan, 1997/1998. *Garis-garis Besar Program Pengajaran Madrasah Tsanawiyah*
- Hadi Sutrisno, 1975. *Metodologi Research*, Yogyakarta,UGM
- Hadi Sutrisno, 1987. *Metodologi Researh III*, Yogyakarta. Fak Psikologi UGM
- Ketetapan-ketetapan MPR RI termasuk GBHN, 1993-1998
- LPPTKA-BKPMI, pada tanggal 24-28, Oktober 1992. *Laporan Silaturahmi Kerja Nasional*, Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pramuka Jakarta. Cibubur
- Nazir Mohammad, Ph. D, 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta. Ghalia Indonesia
- Rangkuti, Ferdy.,1997. *Riset Pemasaran*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahmad Jalaludin, 1991. *Metode Penelitian Komonikasi*, Bandung. Remaja Rhosda Karya

- Razak Nasrudin, 1993. *Dienul Islam*, Bandung. PT Al-Maarif
- Sudirman dkk, 1991. *Ilmu Pendidikan*, Bandung. Rhosda Karya
- Suliyanto, 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor
- Tafsin, Khairini. Cetakan, III. *Pedoman Pembinaan Pengembangan TK Al-Qur'an*, Masjid Istiqlal kamar 13, Jakarta Pusat
- *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20, 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS)*, Bandung. Citra Umbara
- Yusuf Muru, 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta. Ghalia Indonesia
- Yusup, Tayar, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta. PT raja Gafindo Persada
- Zuhairini, Ghofir, Abdul, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Diterbitkan atas kerjasama Fak. Tarbiyah UIN Malang dengan Penerbit Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

DAFTAR NAMA RESPONDEN

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Zainul Hafidin, A. Ma. Pd	Kepala Sekolah	Wawancara Tanggal 22 Juni 2007
2	Ach.Zuhri	Guru Al-Qur'an Hadits	Wawancara Tanggal 4 Juni 2007



**JADWAL PELAJARAN MI. RAUDLATUS SHIBYAN
PLAMPANG PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PEMBELAJARAN : 2006 - 2007**

Alamat : Jln. Munawar Cup Plampang Paiton Probolinggo 67291 Telp. (0335) 774 830

Kelas	SABTU		AHAD		SENEN		SELASA		RABU		KAMIS													
	III	IV	V	VI	III	IV	V	VI	III	IV	V	VI												
I	6J	9E	2G	1C	3E	11Q	12H	10D	6J	2G	5J	4J	4B	7B	1C	6K	6K	4J	5J	9E	6J	2G	5I	4J
II	6J	9E	2G	1C	3E	8N	12H	10D	6J	2G	5J	4J	4B	7B	5I	6K	6K	4J	5J	9E	6J	2G	5I	4J
III	6I	9E	1C	10P	3P	8N	10D	11Q	6J	10P	5J	1C	4A	1C	5I	7B	6H	4J	10	9E	11Q	2G	5I	10L
IV	6I	1C	9E	2G	3D	12H	10D	8N	6H	7A	4M	2G	3E	5I	6K	7B	6H	10	9E	4J	6G	4M	2G	5I
V	6I	1C	9E	2G	3D	12H	11Q	8N	6H	7A	4M	2G	3E	5I	6K	4M	6H	10	9E	4J	6G	10L	2G	5I
VI	6F	2G	10L	9E	3C	10D	8N	12H	6G	4J	2G	7A	3C	6K	7B	5I	6L	9E	7A	10	6I	5I	1C	2G
VII	6F	2G	10P	9E	3C	10D	8N	12H	6G	4J	2G	7A	3C	6K	7B	5I	6L	9E	7A	10	6I	5I	1C	2G

NAMA - NAMA GURU	KODE MATA PELAJARAN	JAM PELAJARAN
1. Zainul Hafidin	A. Al Qur'an Hadits	I. 07.30 - 08.05
2. Abdul Karim	B. Aqidah Akhlaq	II. 08.05 - 08.40
3. Moh Satino Abrari	C. Fiqih	III. 08.40 - 09.15
4. M. Suhairi, A.Ma	D. SKI	istirahat 15 menit
5. A. Tarjono	E. Bhs. Arab	IV. 09.30 - 10.05
6. Agus Purmono, A.Ma	F. PPKn	V. 10.05 - 10.40
7. Ach. Zuhri	G. Bhs. Indonesia	istirahat 15 menit
8. Fathollah Nawawi	H. PKPS / IPS	VI. 10.55 - 11.30
9. Abu Darwi	I. IPA	VII. 11.30 - 12.05
10. M. Satino My	J. Matematika	Pulang
11. Lilis Hidayati	K. Penjaskes	
12. Khairus Suhud, S.PdI	L. Kertakes	

Plampang, 20 Juli 2006
Kepala MI. Raudlatius Shibyan


ZAINUL HAFIDIN



Nomor : C/093.....

**DEPARTEMEN AGAMA
KANTOR DEPARTEMEN AGAMA**

**Piagam Jenjang Akreditasi
Terdaftar
Madrasah Ibtidaiyah Swasta**

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten
Probolinggo, nomor Mm.18/00.00/PP.03.2/932/Sk/1993
tanggal 3 Juli 1993

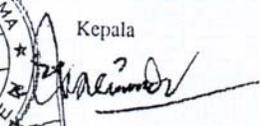
diberikan kepada :

- Nama Madrasah : MI RAUDLATUS SHIBYAN
- Nomor Statistik Madrasah : 11 2 35 13 13 100
- Alamat : Plampang
- Kecamatan : P a i t o n
- Kabupaten : Probolinggo
- Propinsi : Jawa Timur
- Penyelenggara Madrasah/
Yayasan :

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung
sejak awal tahun pelajaran

Probolinggo, 12 Juli 1993

Kepala



DRS. ZAHRI
NIS. 150041947



KALENDER PENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2005 / 2006

JULI 2005							AGUSTUS 2005							SEPTEMBER 2005							OKTOBER 2005							NOPEMBER 2005							DESEMBER 2005																																																		
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25													
JANUARI 2006							FEBRUARI 2006							MARET 2006							APRIL 2006							MEI 2006							JUNI 2006																																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25

Hari Efektif Sekolah :
Semester I : 125 hari
Semester II : 125 hari
Hari Belajar Efektif Fakultatif 17 hari

Libur Semester I : 6 hari (23 s.d 28 Januari 2005)
Libur Semester II : 12 hari (3 s.d 15 Juli 2006)
Libur Hari Besar
Kegiatan Hari Besar efektif Fakultatif
Libur Permulaan Pusa/Puasa dan sekitar Hari Raya
Kegiatan Tengah Semester

- JULI 2006

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
31														

LIBUR HARI BESAR
17 Agustus 2005 : Proklamasi Kemerdekaan RI.
2 September 2005 : Isra Mi'roj Nabi Muhammad SAW
3-4 Nopember 2005 : Hari Raya Idul Fitri 1426 H
25 Desember 2005 : Hari Raya Natal
1 Januari 2006 : Tahun Baru Masehi

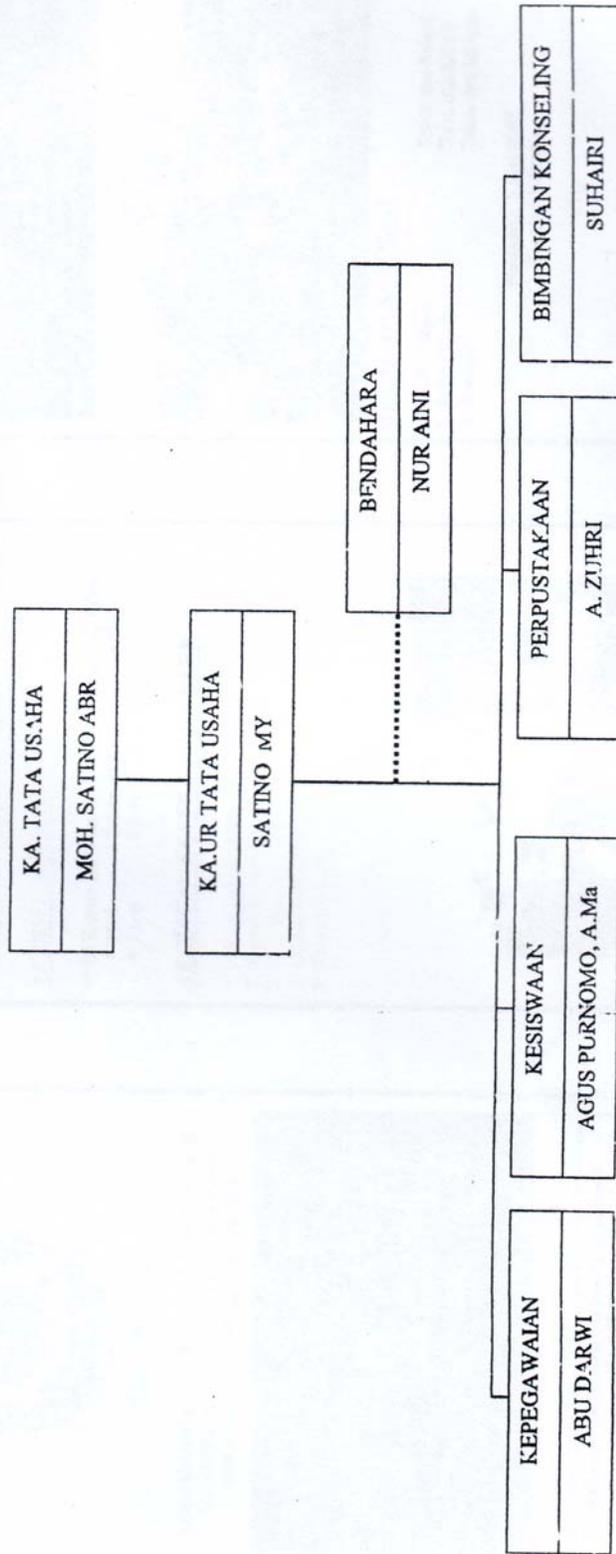
: Libur Idul A'ha 1426 H
: Tahun Baru Imlek 2557
: Tahun Baru Hijrah 1427 H
: Wafat Isa Al Masih
: Hari Raya Nyepi

: Maulid Nabi Muhammad SAW
: Kenakian Isa Al Masih
: Hari Raya Waisak

CATATAN :
1. Libur Hari Besar Tahun 2006 menyesuaikan Kalender Tahun 2005
2. Libur pada Hari H Pkkada menyesuaikan jadwal pelaksanaan Pkkada di Kab/Kota masing-masing.

**STRUKTUR TATA USAHA
MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUS SHIBYAN**

Sekretariat : Jl. Munawar Cup Plampang Paton Probolinggo, 67291. Tlp: (0335) 774830

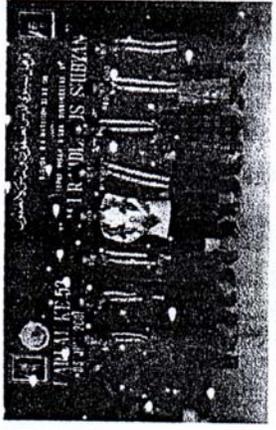


PENERIMAAN SISWA-SISWI BARU
MADRASAH IBTIDAIYAH
"R. UDLATUS SHIBYAN"
PLAMPANG PAITON PROBOLINGGO
TAHUN PELAJARAN 2007/2008



VISI DAN MISI

TERWUJUDNYA SISWA-SISWI YANG ISLAH, MANDIRI, KREATIF, BERPRESTASI YANG BERWAWASAN IPTEK DAN IMTAQ.



Sekretariat : Jln. Anumanar Cup Desa Plampang Paiton
 Probolinggo 67291. ☎ 0335 - 774.830

SARUNG PANDAHTARAN

- ☞ Usia minimal 6 - 7 tahun
- ☞ Mengisi Formulir yang sudah disediakan
- ☞ Menyerahkan Foto Copy Ijazah terakhir 1 lembar
- ☞ Pas Foto hitam putih ukuran 3 x 4 = 4 lembar
- ☞ Menyerahkan Stip. M^o Warna Hijau

HAKTU PANDAHTARAN

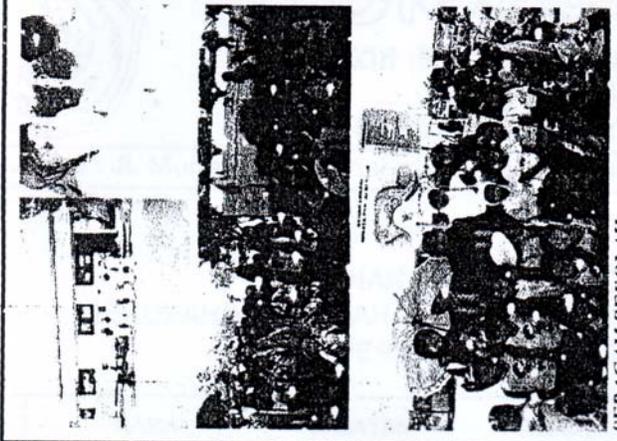
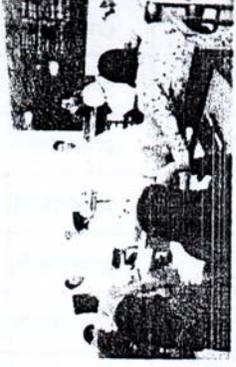
1. Dibuka sejak pengumuman ini dikeluarkan.
2. Setiap jam Sekolah (07.00 - 12.00)

TEMPAT PANDAHTARAN

☞ Di Kantor MI. Raudlatius Shibyan Plampang Paiton.
 * Hari : Sabtu s/d Kamis (Jum'at libur)
 * Jam : 07.00 s/d 12.00 WIB

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

1. Kursus Bahasa Arab
2. Kursus Bahasa Inggris
3. Ke - Pramuka
4. Kursus Komputer
5. Kursus Skill - 6



SERAGAM SEKOLAH

1. Putih / Hijau
2. Putih / Putih
3. Pramuka

Plampang, 5 Juni 2007
 Kepala Madrasah

TTD

ZAINUJ_HAFIDIN, A. Ma. Pd.



الْمَدْرَسَةُ الْإِبْتِدَائِيَّةُ الرَّوْدَلَاتُ الشِّبْيَانُ

**MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUS SHIBYAN
(MIRS)**

PLAMPANG - PAITON - PROBOLINGGO - JAWA TIMUR

Alamat : Jl. Munawar Cup Plampang Paiton Probolinggo Jawa Timur 67291

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE
SEKOLAH/MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUS SHIBYAN
PERIODE 2003 - 2006**

	NAMA	JABATAN	UNSUR	ALAMAT	TELEPHON/HP
1	Syamsul Ma'arif, S.Pd.	Ketua	T. Masyarakat	Plampang	
2	Munasik	Wakil Ketua	Wali Murid	Plampang	
3	Sucipto	Sekretaris	Wali Murid	Plampang	
4	Anshori	Wakil Sekretaris	Wali Murid	Plampang	
5	Qusyairi	Bendahara	Wali Murid	Plampang	(0335) 774830
6	Satino	Wakil Bendahara	Guru	Plampang	
7	Syamsudin	Anggota	Desa	Plampang	
8	Absir	Anggota	T. Masyarakat	Plampang	
9	Munawar Kholil	Anggota	Wali Murid	Plampang	

Catatan : Agar dilampiri SK dan AD/ART

1. MI & RA supaya mengisi susunan komite sesuai format ini.
2. Dikembalikan 15 April 2005 dikantor MIN Paiton (rangkap 2)
3. Ketua bukan Kepala Sekolah.

Kepala Sekolah / Madrasah

ZAINUL HAIFIDIN

SURAT KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUS SHIBYAN
NOMOR : 42/MIRS/SK/VIII/2004

TENTANG
PENETAPAN SUSUNAN KOMITE MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUS SHIBYAN
PERIODE 2004-2005

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH

Menimbang : Bahwa sebagai salah satu upaya menatasi dampak krisis ekonomi moneter terhadap dunia pendidikan, khususnya penuntasan program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatu Shibyan Plampang Paiton Probolinggo pada tahun anggaran 2004-2005.

Mengingat :

1. Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintah Daerah
2. Undang-Undang No. 5 Tahun 1974 Tentang Pemerintahan Desa
3. Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 4 Tahun 1984 Tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
4. Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan rakyat No. 018/Kep/Menko/Kesra/X/1994 Tentang Koordinator Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
5. Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur No. 211 Tahun 1991 Tentang Pedoman Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
6. Keputusan Bupati Tingkat II Probolinggo No. 37 Tahun 1992 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Wajib Belajar Pendidikan Dasar Kabupaten Daerah Tingkat II Probolinggo, Tingkat Kecamatan Dan Tingkat Desa/Kelurahan

Memutuskan

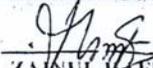
Menetapkan :
Pertama : Membentuk komite program beasiswa BKM dan BKG bagi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatu Shibyan Plampang Paiton Probolinggo tahun anggaran 2004-2005 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini.

Kedua : Menugaskan kepada komite sebagaimana dimaksud pada dictum pertama surat keputusan ini untuk :

- a). Menyeleksi guru yang layak menerima BKM dan BKG untuk kemudian ditetapkan melalui surat keputusan ketua komite / kepala Madrasah Ibtidaiyah .
- b). Membatalkan Beasiswa BKM dan BKG apabila terdapat guru yang tidak lagi memenuhi persyaratan dengan membuat SK pengganti .
- c). Mengundang orang tua siswa yang menerima beasiswa dan memberi penjelasan beasiswa dan pemanfaatannya.
- d). Mengarahkan dan memantau dalam pemanfaatan beasiswa BKM
- e). Melaporkan kepada komite kabupaten tentang penerimaan dan penggunaan beasiswa BKM dan BKG .

Ketiga : Surat keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Probolinggo
Pada tanggal : 30 Agustus 2004
Oleh : Kepala Madrasah Ibtidaiyah
RAUDLATUS SHIBYAN


ZAINUL HAFIDZIN

Tembusan :

1. Yth. Ketua Komite Kabupaten Probolinggo di Probolinggo.
2. Yth. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Probolinggo di Probolinggo
3. Arsip



**MADRASAH IBTIDAIYAH
RAUDLATUS SHIBYAN
PLAMPANG PAITON PROBOLINGGO**

Jln. Munawar Cup Desa Plampang Paiton Probolinggo 67291. ☎ 0335 – 774 830

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04/SK/MIRS/VIII/2007

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala MI Raudlatus Shibyan Plampang Paiton Probolinggo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **Abd Halid**
NIM : **00110109**
Pembimbing : **Drs. H. Abd Ghofir**
Tempat : **MI Raudlatus Shibyan Plampang Paiton**
Alamat : **Dusun Krajan RT 02 / RW 01 Desa Plampang
Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo**
Judul Skripsi : **Pengaruh Hasil Pembelajaran Taman Pendidikan Al-
Qur'an (TPQ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Al-
Qur'an Hadits di MI Raudlatus Shibyan Plampang Paiton
Probolinggo**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi Mahasiswa, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Plampang, 6 Agustus 2007
Kepala MI. Raudlatus Shibyan

ZAINUL HAFIDIN, A. Ma. Pd.